

**PENERAPAN METODE HIFDI DAN METODE ISTIKRORIYAH DALAM
PEMBELAJARAN KITAB IMRITI DI PONDOK PESANTREN
HILYATUL QUR'AN TUMIYANG, KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

Izzul Fata Annaji

NIM. 1817403066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Izzul Fata Annaji
NIM : 1817403066
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Penerapan Metode Al-Hifdi Dan Metode Istikroriyah Dalam Pembelajaran Kitab Imrithi Di Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an Tumiyang, Kabupaten Banyumas**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 26 Juni 2023
Saya yang menyatakan,


Izzul Fata Annaji
1817403066



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENERAPAN METODE HIFDI DAN METODE ISTIKRORIYAH DALAM PEMBELAJARAN KITAB IMRITI DI PONDOK PESANTREN HILYATUL QUR'AN TUMIYANG, KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh: Izzul Fata Annaji NIM: 1817403066, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Syaifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu tanggal 12 bulan Juli tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Ali Muhdi, M.S.I
NIP. 19770225 200801 1 007

Penguji II/Sekretaris Sidang:

Dr. Muh. Hanif, S.Ag, M.Ag., M. A
NIP. 19730605 200801 1 017

Penguji Utama,

Dr. Nurfuadi, M. Pd.I
NIP. 19711021 200604 1 002

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Ali Muhdi, M.S.I
NIP. 19770225 200801 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi

dari :
Nama : Izzul Fata Annaji
NIM : 1817403066
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Metode Hifdi Dan Metode Istikroriyah Dalam Pembelajaran
Kitab Imriti Di Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an Tumiyang, Kabupaten
Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 26 Juni 2023
Pembimbing,

(Dr. Ali Muhdi, M.S.I)
NIP. 19770225 200801 1 007

**Penerapan Metode Al-Hifdi Dan Metode Istikroriyah Dalam
Pembelajaran Kitab Imrithi Di Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an
Tumiyang, Kabupaten Banyumas**

Izzul Fata Annaji

NIM. 1817403066

E-mail : izzulfataannaji20@gmail.com

**Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Metode pembelajaran Hifdzi adalah metode yang digunakan dalam menghafal misalnya pada sejumlah kata-kata (Mufrodat). Metode Istikroriyah merupakan Metode dengan pengulangan kata. Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an adalah suatu yayasan Pondok pesantren yang dikenal dengan salafnya dan pembelajaran kitab kuning. Dalam penelitian ini rumusan masalah yang diambil adalah terkait pada penerapan metode hifdi dan istikroriyah dan juga apa saja kendala yang dialami. Metode pembelajaran ini memiliki tujuan atau manfaat dalam menganalisa metode hifdi dan istikroriyah, mendeskripsikan kendala dalam metode hifdi dan istikroriyah pada pembelajaran kitab Imriti yang diterapkan di PPHQ (Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an) Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode teknik pengumpulan data yang diterapkan diantaranya wawancara, observasi serta dokumentasi penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan Ustadzah dan Para santri diterapkan sebagai subjek dalam penelitian ini yang mana jumlah santri seluruh adalah 38 santri.

Adapun hasil penelitian yang telah diterapkan Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an yaitu terkait metode pembelajaran pada kelas imriti, penggunaan dua metode yang dilakukan ustadzah diantaranya metode hifdi dan istikroriyah. Metode Hifdi adalah metode teknik dengan hafalan dan Metode Istikroriyah adalah metode teknik pengulangan. Penerapan metode hifdi dan metode Istikroriyah di Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an ada 3 tahap yang di tempuh. Yang pertama tahap perencanaan, kedua tahap pelaksanaan, ketiga tahap evaluasi. Dalam penelitian ini metode yang diterapkan oleh ustadzah untuk membantu para santri pada pembelajaran, serta santri dapat mudah dalam lingkungan masyarakat.

Kata Kunci : Metode Hifdi dan Istikroriyah, Pembelajaran Bahasa Arab, Kitab Imrithi

**Application of the Al-Hifdi Method and the Istikroriyah Method in Learning
the Book of Imrithi at the Tumiyang Hilyatul Qur'an Islamic Boarding
School, Banyumas Regency.**

**Izzul Fata Annaji
NIM. 1817403066**

E-mail : izzulfataannaji20@gmail.com

Department of Madrasah Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher

Training

State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Hifdzi's learning method is a technical method done by memorizing for example on a number of words (Mufrodat), method Istikroriyah is a method with repetition of words. Hilyatul Islamic Boarding School Qur'an is a boarding school foundation known for its salaf and yellow book study The formulation of the problem in this study is related how to apply the hifdi and istikroriyah methods and also what are the obstacles experienced. The purpose of this learning method is to analyze the method hifdi and istikroriyah learning, describes the obstacles in the hifdi and istikroriyah methods istikroriyah in learning the Imrithi book used in Islamic boarding schools Hilyatul Qur'an, Pekuncen District, Banyumas Regency.

This research includes field research with a descriptive approach qualitative. Using observation techniques, interviews, and deep documentation data collection. The subjects of this study were nahwu teachers in Al-Imrithi class and students of Hilyatul Qur'an Islamic Boarding School Tumiyang Imrithi Boys and Girls who totaling 38 students.

The results of research conducted at the Hilyatul Qur'an Islamic Boarding School are: in learning in the Al 'Imrithi class, ustadz use two methods, namely the Hifdi and Istikroriyah methods. The Hifdi method is a method of rote technique and the Istikroriyah method is a repetition technique method. The application of the Hifdi method and the Istikroriyah method at the Hilyatul Qur'an Islamic Boarding School have 3 stages. The first is the planning stage, the second is the implementation stage, the third is the evaluation stage. The method used by the ustadzah not only helps students during learning, but also helps students when they are directly involved in the community

Keywords: Hifdzi and Istikroriyah Methods, Learning Arabic, Imrithi Book

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan dalam Bahasa Arab dalam sistem tulisan bahasa arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, serta sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1. Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2. Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3. Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي...َ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
و...َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَوَّلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4. Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ...ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...ِ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/
al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan

kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ / Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا / Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

أَحْمَدُ لِلَّهِ الَّذِي قَدْ وَفَّقَ ❁ لِلْعِلْمِ خَيْرَ خَلْقِهِ وَلِلتَّقَى

حَتَّى نَحْتِ قُلُوبَهُمْ لِنَحْوِهِ ❁ فَمِنْ عَظِيمِ شَأْنِهِ أَمْ نَحْوِهِ

Segala puji bagi Alloh yang menunjukkan kepada ilmu dan ketakwaan terhadap
sebaik-baik makhluknya

Hingga hati mereka menuju kepadaNya, dan karena kebesaran dzatNya maka hati
mereka tidak menjangkauNya



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayahnya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW., maka dengan segala usaha peneliti. Alhamdulillah peneliti telah menyelesaikan penelitian skripsi ini, kemudian skripsi ini peneliti akan persembahkan kepada :

1. Almamater saya yaitu Universitas Islam Negeri Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Kepada kedua orangtua tercinta dan tersayang yaitu Bapak Imam dan Ibu Musyarofah yang telah mendidik dan membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, memberikan nasehat, motivasi dan selalu mendo'akan untuk keberhasilan saya.
3. Teruntuk Kakakku Anjani Maula, Kaka Ipar Mas Misto Abdillah, yang telah mensuplai materil dan non materil.
4. Teruntuk Adik-adikku tersayang Ubad dan Obit yang sudah memberikan keceriaan, serta seluruh Keluarga Besar yang telah mendidik dan mengayomi dengan penuh kasih sayang, selalu memberikan dukungan, nasehat, serta do'a.
5. Teman-teman yang selalu berjuang bersama dalam menempuh pendidikan di kampus tercinta. Terkhusus kepada Ronal Ali, Ihsan dan Ain terimakasih atas Kehadirannya kalian yang selalu membantu saya dalam dan atas ilmu yang dibagikan kepada penulis.
6. Teman-teman seperjuangan bisnis. Khususnya untuk Anto terimakasih atas perhatian dan yang selalu ada dalam suka dan duka nya serta selalu support dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teruntuk Shofiyani Yusuf yang telah mengisi kehadiran di hidupku ini, memberikan warna dan juga support dalam suka dan duka

Semoga skripsi ini dapat memberikan sedikit kebanggaan serta kebahagiaan untuk kalian, dan sebagai salah satu bukti kesungguhanku dalam belajar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur selalu dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat dan anugrahnya sehingga kita selalu dalam lindungannya serta karunia dan ridhonya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik karena sejatinya skripsi yang baik yaitu skripsi yang dapat selesai. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa penerang Islam. Semoga kita semua termasuk dalam golongan orang-orang yang mendapatkan syafaat di hari akhir nanti, Aamiin.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Al-Hifdi Dan Metode Istikroriyah Dalam Pembelajaran Kitab Imrithi Di Pondok Pesantren Hilyatul Qur’an Tumiyang, Kabupaten Banyumas” untuk memperoleh gelar S.Pd pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto masih jauh dari kata sempurna dan tentunya tidak lepas dari bantuan, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, M.S.I., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H.

Saifuddin Zuhri Purwokerto dan selaku dosen pembimbing penelitian skripsi penulis.

6. Dr. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S, M.Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Mukhroji, M.S.I., Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Seluruh dosen dan staff administrasi khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu dan bantuannya..
9. Seluruh teman-teman PBA B angkatan tahun 2018. terimakasih sudah memberikan inspirasi serta kesan dan pesan selama perkuliahan.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang baik dan berlipat ganda. Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin. Penulis berharap, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Purwokerto, 26 Juni 2023

Penulis,

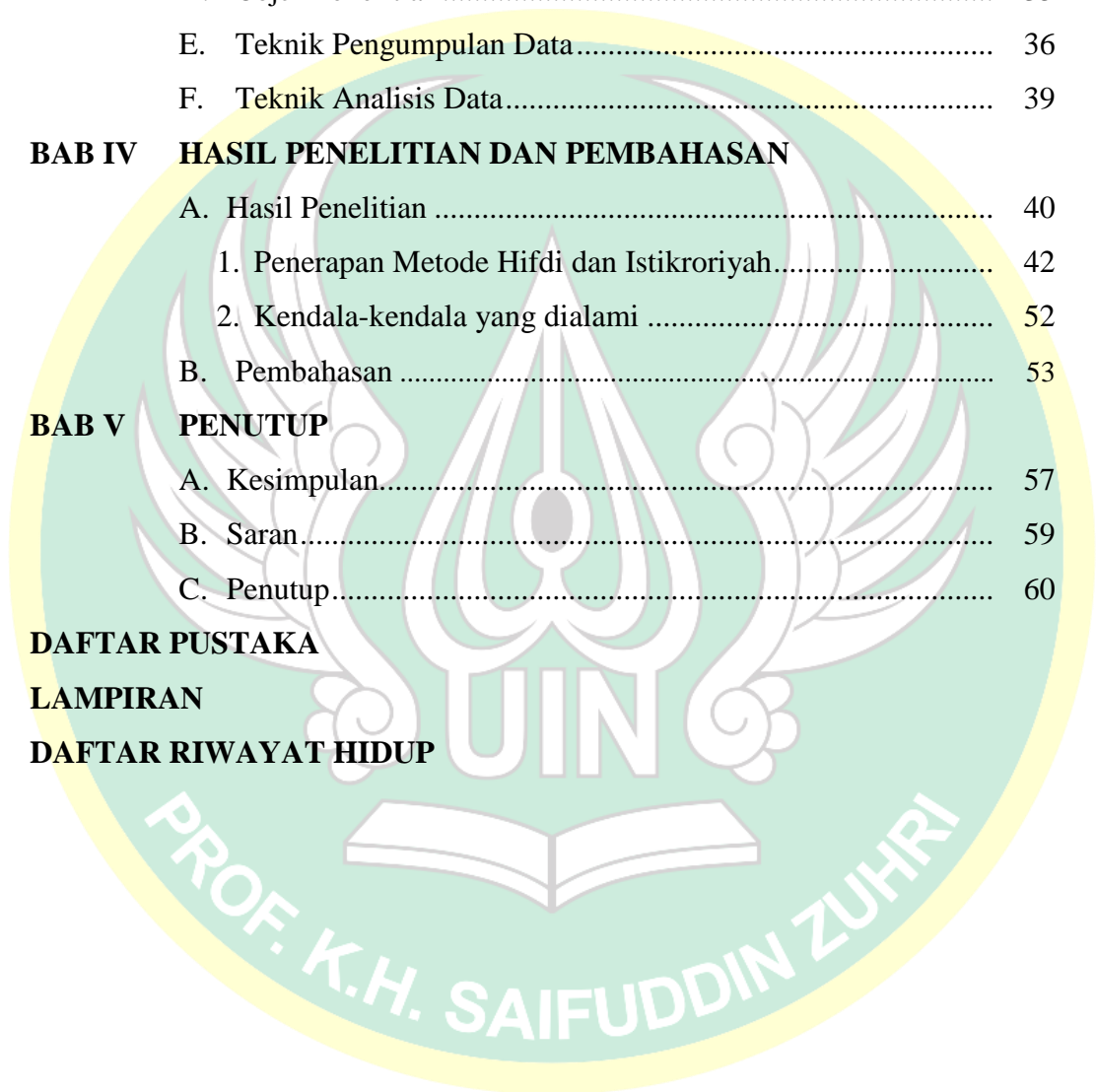


Izzul Fata Annaji

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBIING	iv
ASBTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
PEDOMAN TRANSLUTERASI BAHASA ARAB- INDONESIA.....	vii
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN.....	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Dan Manfaat.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	
1. Pembelajaran	15
2. Pembelajaran Bahasa Arab.....	15
3. Metode Pembelajaran Bahasa Arab	16
4. Metode Al-Hifdi	20
5. Metode Istikroriyah.....	24
6. Metode Pembelajaran Kitab Kuning.....	29
7. Kitab Imrithi.....	30

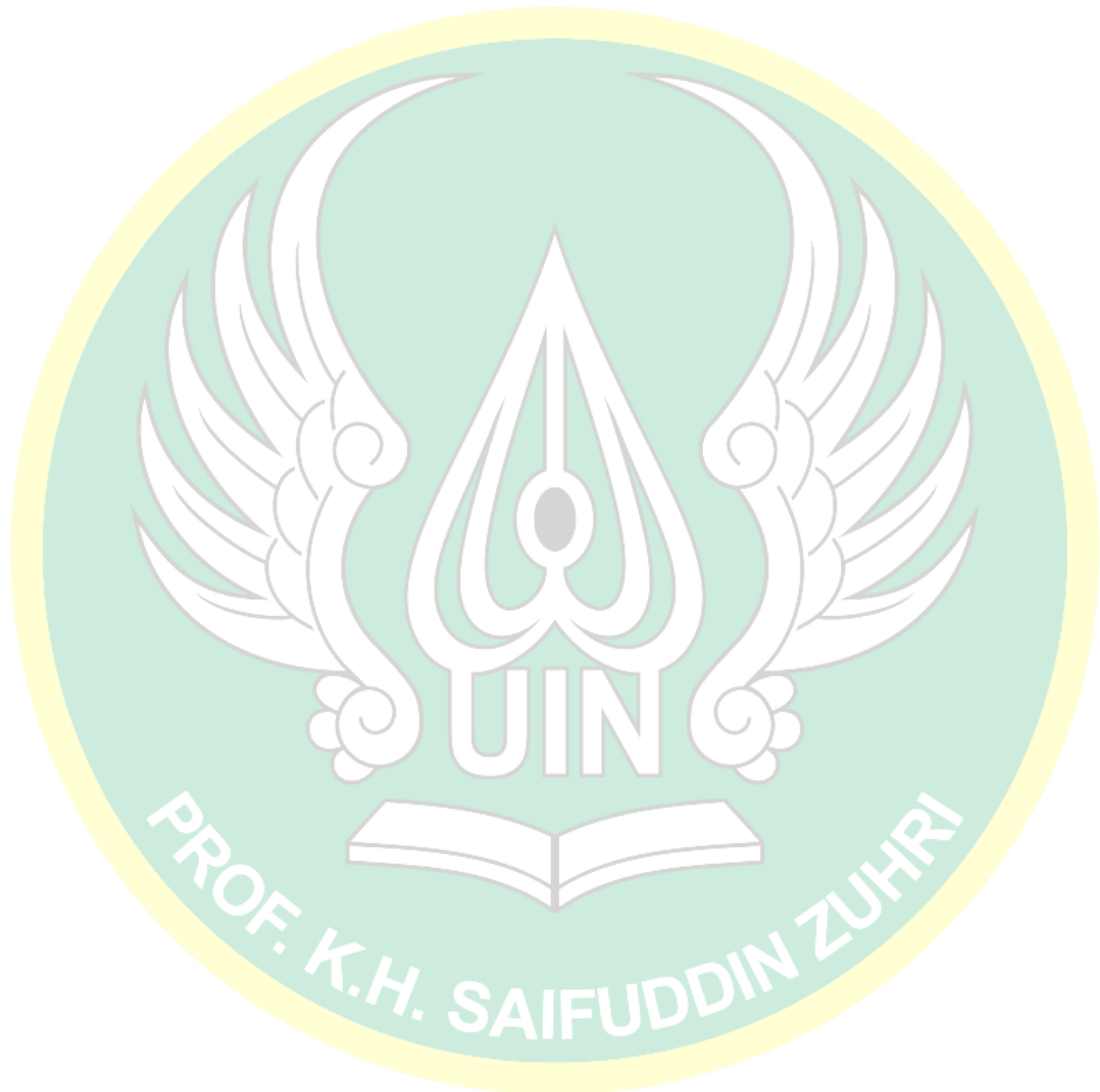
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian.....	34
	B. Lokasi Penelitian.....	35
	C. Subyek Penelitian.....	35
	D. Objek Penelitian.....	35
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
	F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian.....	40
	1. Penerapan Metode Hifdi dan Istikroriyah.....	42
	2. Kendala-kendala yang dialami.....	52
	B. Pembahasan.....	53
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	57
	B. Saran.....	59
	C. Penutup.....	60
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Para santri Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an

Tabel 2 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an



LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman wawancara penelitian
- Lampiran 2 Hasil Observasi Penelitian
- Lampiran 3 Hasil Wawancara Narasumber
- Lampiran 4 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 5 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 6 Surat Rekomendasi Ujian Munaqasyah
- Lampiran 7 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 8 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 9 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 10 Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
- Lampiran 11 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
- Lampiran 12 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 13 Blangko bimbingan
- Lampiran 14 Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam berjalannya waktu mengikuti perkembangan pondok pesantren kini mengalami perubahan dikarenakan adanya perubahan pada pembelajaran yang dilakukan. Beberapa Pondok Pesantren di seluruh Indonesia saat ini telah mempunyai daya tarik, baik dalam hal luarnya dan kesehariannya terutama dalam hal pendidikan islaminya. Maka tidak salah apabila banyak ilmuan dari kalangan islam baik dalam negeri maupun luar negeri. Pesantren telah dijadikan sebagai bentuk lembaga pendidikan non formal yang merupakan sebuah lembaga pendidikan Islami yang bersifat tradisional, tujuannya untuk bisa mempelajari pendalam ilmu agama serta mengamalkan hal baik sebagai pendoman hidup.

Hal yang menjadi daya tarik dari pondok yang tidak termasuk pada dalam suatu lembaga tersebut yaitu pada pembelajaran kitab-kitab salaf atau sering dinamakan Kitab Nahwu (Kitab Imriti). Kitab Imriti atau sering biasa diistilahkan adalah suatu khasanah pada Islam terkait suatu perihal ulama salaf shalih, kemudian dijadikan sebagai panduan bagi para kyai, nyai serta para santriwan santriwati dalam pemahaman bab ajaran yang terdapat pada Al-Qur'an dan Hadis. Hal yang menarik pada Kitab Nahwu adalah pada pemahaman pada proses pembelajaran yang memerlukan ketrampilan dalam mempelajarinya.¹

Pesantren sering disebut dengan warisan wali songo. Berdasarkan pada sejarah yang ada pada Kitab kuning yang telah dibawakan oleh para Walisongo disebarluaskan hingga ke seluruh Nusantara hingga saat ini sampai dipelajari pada setiap pesantren dan sekolah Islami. Namun masih

¹ Ali Shodik, "Penerapan Metode Hafalan Dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Nahwu" Prespektive, Vol. 10 No. 02, Oktober 2017.

banyak santriwan-santriwati yang belum mengetahui atau belum paham terkait pembelajaran dalam Ilmu nahwu shorof. Hal ini berdasarkan pemikiran para ualama dalam pelajaran ini termasuk pelajaran yang sedikit susah dipahami oleh kalangan santri yang mempelajarinya. Selain itu adapun beberapa kitab-kitab shorof yang ada seperti halnya kitab jurumiyah, al maksud, alfiyah dan al-imrithi yang dari beberapa santri ada yang masih belum dapat memahami dan mencerna pelajaran terkait kitab yang sedang diajarkan tersebut.²

Dalam jurnal pada halaman 3, dapat dijelaskan bahwa menurut bahasa Pondok Pesantren adalah dari kata pondok dan pesantren. Berdasarkan pada pendapat dari Zamakhsyari Dhofier pondok berasal dari Bahasa Arab (فندق) dibaca: funduq) yaitu asrama, wisma sederhana atau suatu penginapan, sebab pondok dikatakan sebagai tempat tinggal bagi para siswa/santri/pelajar. Selain itu kata pesantren adalah yang di istilahkan dengan “santri” yang diakhiri pada kata santren atau santri yang kemudian menjadi pesantren. Ada juga yang berpendapat menurut Murcholis Madjid terdapat dua pendapat. Yang pertama, bahwa dijelaskan berasal dari kata satri (diambil dari bahasa sansekerta) yang artinya melek huruf. Yang selanjutnya, berpendapat ucapan santri yang sebenarnya berasal dari bahasa jawa “cantrik” artinya seorang yang mengikuti guru.³

Pada pembelajaran kitab nahwu, seperti yang dapat kita ketahui beberapa dari kitab-kitab hadis dan juga kitab tafir Al-Qur'an yang dianggap pelajaran yang memang sulit untuk dipahami. Maka dari hal itu sangat diperlukan suatu kedisiplinan dan ketrampilan dalam mempelajari ilmu-ilmu terkait Bahasa Arab, misalnya pada ilmu bahasa arab (kitab nahwu shorof imriti), ilmu Bahasa Arab, serta ilmu yang lainnya. Dari hal tersebut maka diperlukan pembelajaran secara detail yang mana harus memiliki waktu banyak serta cukup dalam pemahamannya untuk mencerna. Namun dari

² Ahmad Shoim El dan Fitri, *Al Miftah Lil Ulum sebagai metode kemudahan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Ridwan*, Jurnal Twadhu. Vol. 4 No. 2 2020.

³ Abu dan Puji, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Ponpes Modern.*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Volume 01, Nomor 01, Oktober. 2018

beberapa kalangan juga ada yang mengatakan bahwa ilmu nahwu tidak begitu dianggap sulit, sebab permasalahan utama dalam mempelajari ilmu nahwu sebenarnya ada dalam pelafalan yang dibaca. Dalam penentuan penulisan bahasa Arab ini tidak diperbolehkan sembarang menulis atau juga membacanya, terutama pada Kitab Nahwu / Imriti. Sebab dalam perbedaan tata cara menulis serta membacanya memiliki cara tersendiri. Hal ini lah bahasa arab ditetapkan sebagai bahasa yang unik serta di dalamnya terdapat makna-makna penting dengan jumlah yang banyak. Oleh karena itu, ilmu nahwu dikatakan sebagai ilmu yang penting untuk dipelajari.⁴

Dalam penjelasan dari Abdullah Hamid dijelaskan pada halaman 123, Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam di Indonesia dengan cikal bakal serta pilar pendidikan. Selain itu, Pondok Pesantren adalah suatu pendidikan islam yang penting dimana ditambah dengan ilmu-ilmu keagamaan yang islamic dalam lingkup masyarakat. Telah dibuktikan pada zaman dahulu pondok pesantren telah mendapatkan andil yang besar dalam pondasi pendidikan masyarakat serta kultur sosialnya yang dapat memberikan perkembangan baik bagi masyarakat.

Adapun dua pilar yang tercantum pada pondok pesantren yaitu salafi dan kholafi. Keduanya memiliki perbedaan yakni Pesantren salafi dikenal dengan pelestarian kitab-kitab yang berbasis klasik dalam pembelajarannya. Sedangkan Pesantren Kholafi dikenal dengan pendistribusikan beberapa pembelajaran di sistem pendidikan yang diterapkan. Dalam sistem pendidikan pembelajaran pesantren telah mengalami perubahan yang saat ini digunakan menjadi sistem madrasah dengan berbagai tipe.⁵

Dalam perihal hasil karya ulama-ulama salaf telah ditekankan pesantren dalam isi materi yang pada akhirnya dikenal dengan istilah kutub al-shafrâ" dalam kitab snahwu shorof. Pada pembelajaran Kitab Nahwu yang telah dipelajari pada setiap pondok pesantren yang ada pada dasarnya yaitu

⁴ Shofiyani dan Nafingah, *Pengembangan buku ajar nahwu berbasis thoriqoh marifat di Madrasah Diniyah Darul Muttaqin*. Of education and management studies. Vol. 4 No. 5 2021.

⁵ Abdulloh Hamid. *Pendidikan Karakter berbasis pelajar dan santri dalam Era IT & Cyber Culture*, (Surabaya, Imtiyaz. 2017).

pada ahli sunah waljamaah baik pada akidah, fikih maupun dalam akhlak. Kitab kuning dianggap penting karena dalam pembelajaran dan penguasaan materi yang ada merupakan suatu penguasaan dalam ilmu 'alat. Dalam artian mengenai Ilmu alat disini yaitu nahwu, Lughoh, Shorof, serta balaghah. Yang dalam ilmu itu bisa menjadikan suatu ilmu yang bisa lebih diutamakan dalam sebuah pesantren agar bisa menjadikan santr-santri mempunyai penerus yang dalam pemahaman ilmu bisa mudah dipahami dengan lancar terhadap Al-Qur'an dan Hadis dari penjelasan ulama dalam kitab nahwunya.

Dalam pengalaman Rasulullah selaku umat Islam yang dicintai oleh Allah SWT, maka wajib untuk mengikuti metode yang berulang-ulang (takror) dalam mendukung suatu proses kuatnya hafalan dalam daya ingatnya. Hal ini pada perolehan tingkatan hafalan yang baik dan benar diperlukan dengan penghafalan yang berulang tidak hanya satu kali saja. Karena dalam pelafalan kalimat dengan rata-rata yang luas dapat mengalami kesulitan ketika dalam metode penghafalan tersebut dilakukan supaya dalam penghafalan tetap baik. Pada hal ini tentu bisa dikarenakan pada beberapa masalah yang dihadapi seperti halnya pada proses menghafal yang susah dan luas pada ayat-ayat yang sama, faktor lingkungan, atau banyaknya hal diluar penghafalan.

Dalam metode hifdi dapat juga menjaga terkait ilmu pengetahuan untuk masa yang akan datang, serta aturan hafalan dalam suatu pesantren lebih banyak dibandingkan dengan pendidikan di luar pesantren. Namun tidak hanya itu, hafalan yang dilakukan para santri juga harus dilakukan sesuai dengan tingkatan kelasnya masing-masing. Seperti halnya santri-santri diharuskan menghafal pada setiap bait nadhom bentuk syair yang sedang dipelajari. Dari hal ini lah diperlakukan supaya santri dapat menghafal secara detail mulai pada mufradat, kalimatnya serta isi kaidahnya. Selain itu, santri juga dapat mengingat pelajaran dengan melatih daya ingat dan fantasinya.

Dijelaskan oleh Abuddin Nata bahwasannya dalam konsep menghafal dan mengingat bait nadhom diperlukan melalui cara atau metode yang tepat. Sebab metode pada suatu pembelajaran merupakan hal yang sangat penting.

Dimana penghayatan dan kepehaman serta wawasan yang sesuai pada keberhasilan melalui pengajaran yang ada. Sebab, apabila terjadi dalam pengajaran harus diterapkan dengan baik, efisien dan efektif tidak semata-mata melalui pemahaman dari sebuah konsep dan teori, tetapi dalam penghayatannya.⁶

Berdasarkan observasi awal pada beberapa Pondok Pesantren di Banyumas diantaranya Pondok Pesantren Al Ikhsan, Beji yang menerapkan metode Bandongan dan pada Pondok Pesantren Tachfizhil Qur'an, Beji yang menerapkan metode bandongan dan metode hafalan dan Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an, Tumiyang yang menerapkan metode Hifdi dan metode Istikroriyah. Di Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an, Tumiyang dengan metode hifdi dan metode istikroriyah tersebut cukup menarik perhatian penulis untuk meneliti lebih dalam bagaimana penerapan metode hifdi dan istikroriyah di Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an Tumiyang.

Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an adalah salah satu pesantren yang mempunyai aturan dalam pembahasan kurikulum pendidikan yang dianggap cukup baik. Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an telah menerapkan beberapa pembelajaran seperti ilmu fikih, kitab-kitab lainnya, khususnya pada kitab nahwu. Namun yang menjadi perbedaan dengan yang lain yaitu Pondok Pesantren ini memiliki keunikan sendiri dalam pembelajaran kitab imrithi yakni pada pembelajaran bahasa arab imrithi yang dilaksanakan dengan cara penghafalan dan pengulangan kata. Namun masih ada santri-santri yang justru mengalami kesulitan dan kebingungan. Hal ini dikarenakan sistem penerapan yang telah dilakukan belum efisien relatif menyeluruh sehingga masih banyak santri yang masih belum bisa menguasai. Akan tetapi ketika dilihat dari sisi karakteristik setiap santri-santri tentu berbeda. Ada yang memang sudah menguasai dan juga ada banyak santri yang memang memerlukan penerapan yang lebih mudah dipahami.

Secara garis besar Metode Al-Hifdi (Hafalan) dan Metode

⁶ Abuddin Nata, Prespektif Islam tentang strategi pembelajaran, cet 1 (Jakarta: Kencana, 2009)

Istikroriyah (Pengulangan) memang cukup bisa mudah dipahami apabila diterapkan dengan baik. Namun sebaliknya apabila hanya diterapkan dengan standar pun hasil yang akan didapat standar pula. Maka diperlukan penerapan metode Hifdi dan Metode Istikroriyah yang bisa menjadikan santri-santri merasa faham dalam pelajaran yang dibahas pada Kitab Nahwu/Imriti.

Pada Penelitian Inayah & Astrid halaman 49 dijelaskan bahwa Mochamad Tholib Khoiril Waro telah melakukan penelitian di madrasah aliyah Sunan Pandanaran tentang konteks hafalan Al-Qur'an dijelaskan bahwa motivasi semangat guru terkait menghafalan sangat efektif baik diterapkan guna untuk mencapai keberhasilan seorang siswa. Selain itu, terkait hafalan kitab imriti diperlukan data yang kemudian disesuaikan pada proses memproduksi semangat santri. Sebab hafalan diartikan sebagai tolak ukur santri pada pemahaman.⁷

Pada buku Pendidikan Pemikiran Islam halaman 276 bahwa Metode Al-Hifdzi (menghafal) merupakan suatu metode teknik yang dilakukan oleh seseorang pendidik dengan menyerukan anak didiknya. misalnya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata (Mufrodat), kaidah-kaidah dan juga kitab-kitab lainnya. Tujuan dari adanya metode ini adalah untuk menguatkan daya ingat anak didiknya agar dapat mengingat pembelajaran yang dikenal dan melatih daya ingat.⁸

Dalam metode hafalan saat ini sudah sering dilakukan pada pendidikan islam (Pesantren). Akan tetapi menurut Ibnu Khaldun pada tahun 1993 menjelaskan bahwa, metode ini hanya digunakan pada bidang-bidang tertentu, khususnya pada bidang pembelajaran bahasa Arab yang asli, yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadis dan lainnya. Menurut pendapat Ibnu Khaldun tahun 1993, mengatakan bahwa bagi mereka yang menginginkan mempelajari bahasa arab diwajibkan menghafalkan atau menguasai materi yang ada. Pada kualitas pembaca bahasa seseorang dari generasi sesudahnya

⁷ Inayati & Astrid, "Pengaruh Metode Pembelajaran Hafalan Kitab Nadhom imriti terhadap penguasaan Ilmu di MTs Sayid Pagerwojo Jombang" JoEMS (Journal of Education and Management Studies) 2, no. 5 (31 Oktober 2019) hl. 49– 54.

⁸ Muhaimin dan Abdul M, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung. Trigendra Karya. Hal. 276. 1993.

itu tergantung pada penguasaan bahan materi yang telah dipelajari. Sedangkan metode Istikroriyah (Takrir) yaitu metode pengulangan. Pada kalangan para pendidik modern, menjelaskan bahwa metode pengulangan ini dekat dengan metode evaluasi yang mana mengulang mata pelajaran yang telah dipelajari. Dijelaskan menurut Ibnu Khaldun bahwa dengan penerapan Metode hafalan dan pengulangan secara teori bisa memberikan dampak positif, serta keahlian yang akan diraih bisa memberikan peningkatan perkembangan.

Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan yang telah dilakukan pada Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an sebelumnya masih belum memenuhi kriteria penguasaan pembelajaran yang didapat. Maka dari itu penerapan yang akan dilakukan pada Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an yaitu Metode Al-Hifdzi dan Metode Istikroriyah (takrir).

B. Definisi Konseptual

1. Metode Hifdzi

Metode Al-Hifdzi (penghafalan) merupakan suatu metode teknik yang dilakukan oleh seseorang pendidik dengan menyerukan anak didiknya. misalnya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata (Mufrodah), kaidah-kaidah dan juga kitab-kitab lainnya. Tujuan dari adanya metode ini adalah untuk menguatkan daya ingat anak didiknya agar dapat mengingat pembelajaran dan melatih daya ingat.

2. Metode Istikroriyah (Al-Tikrar)

Metode Istikroriyah (Tikrar) yaitu metode pengulangan. Menurut Daraz menjelaskan bahwasannya Nabi Muhammad SAW bersabda, mengulangi selama tiga kali dan apa yang telah diucapkan malaikat pada saat pertama kali apa yang diucapkan malaikat ketika pertama kali mendaratkan di Gua Hiro. Pada kalangan pendidikan modern, menjelaskan bahwa metode pengulangan ini dekat dengan metode evaluasi yang mana mengulang mata pelajaran yang telah dipelajari

Pada metode pembelajaran suatu kitan nahwu melalui metode

strategi membaca (iqra) ini dibagi menjadi 3 (tiga) indikator sub yang mana menjelaskan pembelajaran suatu kitab tersebut harus bisa efektif. Pertama, Kemampuan dalam manajerial dan juga penguasaan yang total pada materi pengajaran terhadap guru agar dapat mudah dalam memahami. Yang kedua, juga terdapat sinkronisasi dari teoritis dan praktis pada membaca kitab kuning untuk siswa-siswi ketika membaca kitab serta mempelajari guna dapat dipahami dengan benar dalam waktu yang singkat.

3. Kitab Imriti (Nahwu)

Ilmu Nahwu Imriti atau sering disebut Kitab Nahwu adalah suatu ilmu yang dapat kita pelajari dalam pemahaman yang dilakukan agar bisa lebih paham secara mendalam terkait ilmu-ilmu agama khususnya Bahasa Arab pada Al-Qur'an dan Hadis. Selain itu dengan adanya beberapa aturan yang ada pada ajaran Islam dalam bahasa arab terdapat beberapa hal yang ditemui saat ini di beberapa Perguruan Tinggi Islam (Perkuliahan) serta Pondok Pesantren dan juga beberapa Madrasah Diniyah yang kita sebut dengan "kitab nahwu / kitab gundul" adalah salah satu Kitab Tafsir. Dalam ilmu nahwu Imrithi adalah suatu ilmu yang mana membahas terkait pemahaman kitab-kitab dengan Bahasa Arab, sebab bisa kita ketahui bahwasannya disetiap kata mempunyai kesastraan yang berbeda. Khususnya pada ilmu Nahwu Imrithi.⁹

Kitab Imriti / Nahwu sering dikategorikan juga dengan kitab kuning adalah suatu kitab yang ditujukan pada karya yang bersifat tradisional sesuai dengan gaya bahasa arab namun berbeda dengan bahasa arab di buku modern.

Menurut Azyumardi Azra pada Jurnal Aliyah halaman 6 bahwa, Kitab kuning disebut dengan Kitab keagamaan bahasa Arab, Melayu dan Jawa. Dimana kitab ini dituliskan oleh para ulama yang berasal dari Timur Tengah dan juga ditulis oleh ulama dari indonesia. Pendapat ini yang

⁹ Ibnu dan Ali, Efektivitas metode Al-Miftah lil ulum dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning. Jurnal Piwulang. Vol. 02 No. 01 Sept, 2019.

kemudian meluas dan berkembang diantaranya kitab-kitab keagamaan bahasa Arab, penulisan aksara Arab yang dihasilkan dari ulama dan pelopor muslim lainnya dari Timur Tengah.¹⁰

C. Rumusan Masalah

Dalam uraian dari beberapa penjelasan diatas, maka disimpulkan beberapa rumusan masalah yang harus dipecahkan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Metode Hifdzi dan Istikroriyah dalam pembelajaran Kitab Imrithi di Ponpes Hilyatul Qur'an Tumiyang?
2. Apa saja kendala yang dihadapi santri-santri dan Ustad/Ustadzah Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an Tumiyang, dalam penerapan Thoriqoh Hifdzi dan Thoriqoh Istiqroriyah pada pembelajaran Kitab Imrithi?

D. Tujuan dan Manfaat

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk menganalisis Metode Hifdzi dan Istikroriyah yang diterapkan dalam pembelajaran Kitab Imrithi di Ponpes Hilyatul Qur'an.
2. Untuk menndeskripsikan apa kendala yang dihadapi oleh santri dan Ustad/Ustadzah di Ponpes Hilyatul Qur'an

Adapaun manfaat dari penelitian ini untuk dapat diharapkan untuk acuan terkait hasil penerapan Metode Hifdzi dan Toriqhoh Istikroriyah dalam pembelajaran Kitab Imrithi di Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an Tumiyang serta bahan penelitian selanjutnya.

Manfaat Praktis

1. Bagi Para Santri dan Pengajar / Para Ustad - Ustadzah

Dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambahan wawasan, pemahaman dan pengetahuan Kitab Imrithi serta diupayakan dapat menjadi suatu hal pegangan suatu strategi yang bisa memudahkan proses belajar sehingga bisa meningkatkan mutu ilmu belajar pada Kitab Imrithi (Nahwu).

¹⁰ Aliyah, Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu dan Shorof, Jurnal pendidikan Bahasa Arab Vol. 06 No. 1. 2018

2. Bagi Pondok Pesantren

Dalam penelitian ini, dapat diharapkan nantinya bisa bermanfaat dan mendorong upaya dalam penerapan Thoriqoh pada pembelajaran Toriqoh pada Pembelajaran kitab Imrithi

3. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya, baik dalam segi metode, strategi, rumusan yang dibahas, dan pengambilan data pada penelitian penerapan metode yang digunakan.

4. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi serta sebagai referensi terkait penerapan metode pengulangan dan penghafalan pada pembelajaran Kitab Imrithi yang diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah suatu aktivitas untuk menjelaskan, membahas, mencermati tentang pengetahuan dan aspek perihal untuk memperoleh sesuatu yang ada maupun tidak. Berikut beberapa kajian pustaka yang mana penulis merujuk pada beberapa penelitian terdahulu :

- a. Skripsi karya Ainul Yaqin (2018) dengan judul "*Metode Hafalan dalam peningkatan santri terhadap kitab Alifah Ibnu Malik di Ponpes Riyadhatul Uql Petanahan Kebumen*".

Pada hasil penelitian yang terdapat dalam penelitian ini dijelaskan bahwa teknik metode hafalan pada peningkatan pemahaman santri ini terdiri dari tiga tahapan, diantaranya: tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dari ketiga tahap tersebut disimpulkan bahwa penghafalan yang dilakukan dengan cara pengulangan secara berulang-ulang yang kemudian dapat melihat tingkat dasar penghafalan santri. Pemahaman santri pada kitab Alfiah di Pondok tersebut termasuk pada tingkat pertama atau pada indikator yang bagus, sedangkan tingkat kedua adalah sedang cukup.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu pada jenis penelitian yang diterapkan deskriptif kualitatif. Dan juga adanya teknik tentang kegiatan menghafal kitab oleh Pondok Pesantren.¹¹

- b. Jurnal karya M. Ali Shodik, Nurul (2017) dengan judul “*Penerapan Metode Hafalan Pada Peningkatan Kepahaman Ilmu Nahwu pada santri*”.¹²

Penelitian ini membahas terkait penerapan metode hafalan untuk meningkatkan pemahaman pada santri. Permasalahan pada penelitian ini yaitu adanya minimnya minat santri, membaca dan pemahaman santri masih kurang, pembahasaan yang sulit dicerna, serta dukungan yang minim. Adapun masalah eksternal yang ada yaitu fasilitas yang kurang, tidak ada arti dan harokat dalam kitab yang diajarkan, serta kedisiplinan guru masih kurang. Penerapan perencanaan Metode Hafalan di Pondok Pesantren ini yaitu berupa hafalan yang dilakukan didalam kelas, setiap jam pelajaran akan dimulai, hafalan yang diadakan bersifat harian, mingguan, dan akhir semester (mukhafadoh). Dalam pelaksanaan metode hafalan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien adapun sehubungan dalam meningkatkan pemahaman ilmu nahwu dan untuk memahami kitab kuning tanpa harokat dalam penerapan metode menghafal bait-bait ilmu nahwu ini akan bisa membantu meningkatkan pemahaman. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Persamaan antara penelitian M. Ali Shodik dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan penerapan metode hafalan yang diterapkan. Perbedaannya pada jurnal ini hanya menerapkan metode hafalan, sedangkan penulis menerapkan 2 metode yaitu hafalan dan pengulangan.

- c. Skripsi Karya K. Harminatin (2015), dengan judul “Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan Dalam Meningkatkan kualitas

¹¹ Ainul Yaqin, Metode Hafalan dalam peningkatan pemahaman santri terhadap kitab alfiyah ibnu malik di Ponpes Riyadholtul Uql Pertanahan Kebumen. 2018.

¹² Ali Shodik, “Penerapan Metode Hafalan dalam Peningkatan Pemahaman Kitab Nahwu” Prespektive, Vol. 10 No. 02, Oktober 2017.

Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas IV (*Studi Multi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dan SD Islam Terpadu Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek*)".¹³

Dalam penelitian ini membahas terkait keunggulan yang ada terkait hal yang diterapkan pada metode gabungan tahfidz dan lainnya dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Muhammadiyah dan Sekolah Dasar Islam Terpadu di Gandusari Trenggalek. Selain itu juga membahas kelemahan pada penerapan metode Tahfidz yang diajarkan dalam menghafal Al-Quran. Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian kualitatif. Persamaan yang ada antara penelitian ini dengan penulis adalah sama dalam hal penggunaan penelitian kualitatif, serta penggunaan metode penerapan tahfidz (hafalan). Perbedaannya yaitu pada tidak adanya penerapan metode istikroriyah (pengulangan).

- d. Jurnal karya Ibnu Ubaidillah dan Ali (2019) dengan judul "*Efektivitas Metode Al-Miftah lil Ulum Dalam peningkatan kualitas membaca Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniyah*".¹⁴

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa dalam penerapan metode ini telah diterapkan melalui tahapan yang berbeda diantaranya, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahap persiapan tentang tujuan dalam pembelajaran atau hal yang akan diajarkan. Kedua, Tahap pelaksanaan tentang waktu pembelajaran, jadwal pelajaran dan lainnya. Selanjutnya tahap evaluasi terkait hasil keduanya yang kemudian disimpulkan. Selain itu faktor yang menghambat pembelajaran metode ini dipengaruhi oleh adanya perkembangan belajar santri. Seperti halnya pada waktu yang ditentukan. Adapun persamaan penelitin ini dan peneliti adalah sama dalam jenis penelitiannya yaitu deskriptif kualitatif, menggunakan metode sorogan (pengulangan kembali) dan juga metode hafalan. Perbedaannya

¹³ K. Harminatin, "*Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan*" (*Studi kasus Madrasah Muhammadiyah dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Gandusari Trenggalek*), Tesis Program studi Ilmu Pendidikan Dasar islam Program Pasca Sarjana Juli 2015.

¹⁴ Ibnu & Ali, *Efektivitas Metode Al-Miftah Lil 'Ulum Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniya*. (Jurnal Piwulang Vol. 02 No. 01 September 2019)

dalam penelitian ini juga menggunakan metode bandongan (memaknai pembelajaran yang sedang dipelajari), dan juga metode bahtsu al masail (metode diskusi).

- e. Jurnal karya Nurhadi Asroni (2022) dengan judul “*Analisis Behavioristik Santri Terhadap Hafalan Nadzam Imrithi*”

Dalam penelitian ini telah dijelaskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah guna untuk mendeskripsikan terkait kondisi bagaimana dan respon santri terhadap gurunya dalam pembelajaran hafalan nadzam imriti. Dari hasil penelitian ini menjelaskan hal yang telah ditunjukkan terkait pengadaan khataman imriti yang pertama, sifat senang serta kebanggaan dari pihak pesantren, perubahan kebudayaan hafalan serta tambhan reward. Kedua santri menunjukkan hal positif terkait stimulus guru dalam pembelajaran hafalan imriti yang memberikan perkembangan budaya hafalan menjadi hal baik bagi santri. Dimana santri lebih kreatif dalam memberikan ide-idenya dalam kemudahan menghafal. Persamaan dari skripsi yang digunakan ini adalah deskriptif kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian hanya mengamati sedangkan penelitian ini menerapkan yang akan dilakukan.¹⁵

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan adalah hal terkait gambaran dan rangkaian dalam skripsi yang ditulis setelah penelitian selesai dilakukan. Secara Umum isian dalam sistematika pembahasan yaitu terdiri dari bagian awal, bagian tengah (badan skripsi), dan bagian akhir. Dalam penelitian diperlukan untuk mencatat dalam sebuah proposal penelitian (skripsi) yang nantinya akan dibuat. Berikut beberapa sistematika pembahasan yang ada dalam sebuah penelitian sebagai berikut :

1. Bagian awal

Pada bagian awal skripsi terdapat beberapa rangkaian diantaranya

¹⁵ Nurhadi Ansori. “*Analisa Behavioristik Santri Terhadap hafalan nadhom imrithi.*” Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME) Vol. 8, No. 1, Januari 2022

nomor halaman pada judul, pernyataan surat, pernyataan keaslian, lembaran pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, Motto, persembahan, abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi skripsi, beberapa bagan-bagan seperti lampiran dan lainnya.

2. Bagian Tengah

Bagian tengah (badan skripsi) dalam sebuah skripsi yakni meliputi pokok-pokok pembahasan permasalahan sebuah skripsi yang diletakkan pada bagian BAB I sampai V yaitu :

Bab I Pendahuluan

Bab I merupakan bagian awal terdapat latar belakang, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan serta manfaat dalam penelitian, yang juga didalamnya terdapat aspek singkat dari kajian pustaka, metode penelitian, dan juga sistematika pembahasan berdasarkan penelitian.

Bab II Landasan Teori

Bab II merupakan bagian landasan teori yang berisi tentang rangkaian teori berlandaskan judul penelitian yang diteliti, yakni Penerapan Toriqoh Hifdzi dan Toriqoh Istiqroriyah dalam pembelajaran Kitab Imrithi di Ponpes Hilyatul Qur'an Banyumas.

Bab III Metode Penelitian

Bab III merupakan sebuah bentuk dari penelitian ini terdapat metode penelitian, tempat penelitian dilakukan, subjek dan obyek metode yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek dalam penelitian serta teknik pengumpulan dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang ada yaitu diketahui kepada pihak peneliti, situasi pada pendahuluan siswa yang dilakukan aktivitas, dilaksanakannya aktivitas dalam penelitian, serta hal yang dibahas.

BAB V Penutup

Bab V, terdiri dari kesimpulan, saran tentang penutup pada hal

yang telah dibahas pada skripsi ini.

3. Bagian Akhir

Dalam tahap ini pada sebuah skripsi yang meliputi, referensi, lampiran pendukung pada peneliti



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran

Dalam pembelajaran terdapat dua hal yaitu belajar dan mengajar. Yang mana tersebut memiliki keterkaitan yang erat serta keterkaitan interaksi yang saling dipengaruhi serta saling menunjang satu dengan yang lainnya. Hal pertama, Belajar dapat dijelaskan untuk suatu hal proses perubahan perilaku yang mana mengandung pengertian yang luas. Dari hal tersebut terdapat pemahaman, ketrampilan sikap, pengetahuan dan lainnya. Kedua, mengajar yaitu perihal untuk dapat menunjukkan pengarahan serta bimbingan terhadap siswa dalam proses belajar.

Konsep Pengajaran adalah suatu hal dimana seorang guru secara menyeluruh dalam belajar mengajar ini diawali dengan perencanaan sampai evaluasi untuk upaya pencapaian perubahan yang baik.¹⁶ Jadi, dapat disimpulkan pengajaran merupakan hal proses pembelajaran yang dilakukan dengan pengulangan dan disebabkan adanya perubahan perilaku yang bersifat tetap. Pada proses ini lah terdapat dua hal utama dalam kegiatan yang dilakukan diantaranya, pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik oleh guru pengajar harus diarahkan untuk pencapaian tujuan yang mewujudkan hal yang baik atau bersifat kognitif.

B. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran merupakan hal proses yang diterapkan guna mencapai penggantian perilaku dengan menyeluruh sesuai pada hasil pengalaman yang ada dalam berinteraksi di sekitar lingkungan masyarakat. Pembelajaran bahasa Arab sudah sering digunakan di Indonesia sejak dahulu baik dalam hal formal atau pun non formal. Di mulai dari Ibtidaiyah sampai dengan perguruan tinggi. Sebab, bahasa Arab sudah digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai bahasa keagamaan, Ilmu pengetahuan dan juga berinteraksi dengan

¹⁶ Nandang Sarip, "Problematika pembelajaran bahasa Arab." Jurnal Pemikiran Islam Vol. 37 No. 01 Januari-Juni 2012.

bangsa Arab.

Bahasa Arab sampai saat ini masih dianggap sulit bagi sebagian besar peserta didik khususnya Indonesia. Selain itu dalam pelaksanaan terdapat beberapa permasalahan yang ada. Yang mana dalam pembelajaran bahasa Arab ini telah ada dari jaman dahulu. Sebab pertama, tujuan dari pembelajaran ini hanya dalam kemampuan peserta didik terkait buku-bukunya. Sebab yang kedua yaitu pada hakekat yang lebih banyak dilakukan berdasarkan metode yang diterapkan.

Pelajaran Bahasa Arab adalah suatu pembelajaran pelajaran yang dilandasi dari lembaga pendidik berbasis keagamaan. Dalam pembelajaran bahasa arab di pesantren memiliki penempatan khusus yakni menunjukkan pada pelajaran nahwu shorofnya yang juga ditambahkan dalam golongan pelajaran diantaranya, Al-Qur'an, Sejarah Islam, Hadits, Fikih dan juga Bahasa Arab.¹⁷

Dalam penguasaan bahasa arab diperlukan beberapa cara yaitu berlatih menguasai bahasa arab misalnya dengan menulis dan membaca sebagai bahan dasarnya. Namun dalam pelatihan ini diperlukan kaidah bahasa arab dari ilmu nahwu dan shorof. Guru dianjurkan untuk selalu mengawasi atau memberikan motivasi guna untuk pembelajaran bahasa Arab yang dipelajarinya. Selain itu guru secara baiknya dapat menyeluruh terkait ilmu-ilmu yang akan dibahas dalam pembelajaran bahasa Arab agar dapat mudah dimengerti oleh peserta didiknya.¹⁸

C. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metode memiliki pembahasan kata lain yaitu kata taraqa, yatruqu. (طريقة) مصدره يطرق طرق) yang memiliki makna teknik, jalan, cara yang mempunyai persamaan kata usubh yang arti ya cara, metode, jalan, sistem dan metode.¹⁹

Pada kata bahasa Arab Approach dikenal dengan al-Madkhal, yang

¹⁷ Ubaid Ridho, *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Vol. 20 No. 01, 2018.

¹⁸ Jawdat Rukabi, *Thurug at-Tadris*. hal. 22-23.

¹⁹ A.W Munawir, *Kamus al-Munawir Arab Indonesia Lengkap*. (Yogyakarta: al-Munawir, 2008).

artinya seperangkat asumsi tentang hakikat belajar mengajar yang bersifat filosofis. Selain itu, metode merupakan suatu perencanaan yang secara menyeluruh berkaitan terhadap penyampaian bahan pelajaran pembahasan yang sesuai, serta tidak memiliki hal yang kemudian dapat berlawanan dengan lainnya. Sedangkan Teknik adalah hal yang sesungguhnya terjadi di suatu kelas terkait pelaksanaan metode, implementasi dan sifat.²⁰

Dari salah satu kumpulan pembelajaran yang ada, metode memiliki perihal yang penting dalam kegiatan belajar. Sehingga bisa dijelaskan bahwasannya kegiatan belajar menyeluruh menggunakan metode yang tentu berbeda. Sebab, metode memiliki pengertian sebagai bahan yang ada pada mata pembelajaran guna pencapaian tujuan yang diberikan untuk para santri.

Pembelajaran adalah suatu hal yang disengaja serta direncanakan secara menyeluruh oleh seorang guru, sehingga terwujud suatu situasi dalam kegiatan belajar menjadi efektif untuk para santri. Namun proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pendidik yang dilaksanakan dalam waktu yang telah ditentukan untuk memperoleh kecapaian tertentu. Dari hal tersebut disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang sistematis pada penyampaian materi terhadap santri untuk mencapai tujuan yang dituju, terkait definis tersebut maka tujuan dari metode pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a) Memberikan jalan guna pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan guru terhadap santri.
- b) Mengaplikasikan situasi perencanaan yang keseluruhan guna pencapaian pembelajaran.
- c) Memberi kemudahan terhadap pencapaian tujuan.

Dari hal ini disimpulkan jika pengertian metode yaitu suatu teknik atau juga cara yang ditempuh oleh pendidik terhadap peserta didik guna penyampaian materi pelajarannya. Sebab itu lah guru membutuhkan bahan

²⁰ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan metode Pembelajaran beberapa pokok-pokok pikiran*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Makassar, Ujung Pandang, 1997), h. 19

pengajaran untuk penyampaian dalam berfikir siswa. Guru diharuskan untuk memikirkan terkait metode apa yang akan digunakan sebagai bahan yang akan dijadikan sebagai susunan alat pembelajaran guna penyaluran menyambung.²¹

Menurut pendapat Ibn bahwa “Sesungguhnya dalam pembelajaran merupakan profesi yang dibutuhkan sebuah pengetahuan, ketelitian, dan ketrampilan atau sama halnya pada keperluan kecakapan berlatih dengan diperlukan strategi, ketlatenan dan kiat sebagai lambang professional” Menurut beliau penerapan metode harus dilandaskan dengan pengetahuan yang luas apabila tidak maka metode pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik atau efektif. Dapat disimpulkan bahwa metode dapat berjalan lambat dikarenakan tidak adanya aplikasi di dalamnya.

Berikut beberapa hal metode pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan yang akan dicapai.
2. Kemampuan guru
3. Peserta didik
4. Kondisi dan situasi
5. Fasilitas yang ada tentu memadai
6. Waktu yang tersedia
7. Kebaikan dan kekurangan suatu metode.²²

Konsep tradisional tentang pembelajaran Bahasa Arab menyebutkan metode pembelajaran bahasa Arab dengan menekankan bahasa sebagai budaya ilmu. Suatu metode dikatakan berkembang akan menciptakan tujuan yang baik. Hal ini dapat mempertahankan, hingga sampai saat ini pada berbagai pondok di wilayah Indonesia, terutama pondok salaf yang bertahan dalam penerapan ini.

Dalam penjelasan diatas disebabkan adanya perihal sebagaimana yaitu: Hal yang pertama, tujuan pembelajaran sebagai budaya ilmu. Selanjutnya, potensi pada pembelajaran kitab nahwu yang ditunjukkan guna alat

²¹ Abu Bakar Muhamad, Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab, (Surabaya: Usaha Nasional. .2005), hlm. 8

²² Z. sam. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab.*(Jurnal Bidang Kajian Islam, 2016)

pemahaman yang mutlak. Ketiga, bidang tersebut merupakan budaya selanjutnya, akhirnya kesanggupan dalam hal tersebut dapat menunjukkan rasa kepastian di setiap wilayah mereka.

Hal ini dilakukan supaya peserta didik bisa mengendalikan pembelajaran bahasa arab dengan baik maka diperlukan metode pembelajaran yang baik juga. Kita mengenal beberapa macam metode pengajaran dalam bahasa Arab diantaranya adalah.²³

A. Metode Qawaid tata bahasa dan Terjemah

Dalam metode ini dianggap sulit untuk ditentukan sebab metode ini ada di sebagian besar negara-negara di dunia. Namun juga sulit dalam menghubungkan suatu metode dengan salah satu ilmuwan, tetapi metode ini dikenal dengan pengajaran bahasa Latin dan Yunani.

Metode ini lebih difokuskan pada peserta didik yang mana untuk lebih dapat membaca naskah bahasa Arab, mempunyai nilai sikap disiplin dan intelektual, serta dalam pembelajarannya di dominasi dengan membaca dan menulis. Adapun kosakata yang dipelajari merupakan kosa kata yang berasal dari bacaan dimana diasumsikan dari unit terkecil, ketetapan terjemah lebih dikedepankan dan tata bahasa Ibu diterapkan dalam proses pembelajaran.

B. Metode Langsung

Dalam metode ini terdapat ketidakpuasan dengan metode qawaid dan terjemah, sehingga terjadi penolakan dari metode menjelang abad ke 19. Terdapat pembelajaran yang diajarkan lebih memperhatikan pembicaraan terkait bahasanya sehingga ada banyak orang Eropa yang beranggapan bahwa buku-buku pelajaran bahasa asing sudah tidak praktis kembali. Sebab itu lah, terdapat banyak argumen ide-ide yang dapat diperbaharui.

Dari hasil pendapat yang ada dari bahasa antara Ibu dan Anak, jadi F. Gouin (1980-1992) yang memberikan perkembangan metode dengan

²³ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran bahasa asing (sebuah tinjauan daris egi metodologis*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2014), h.32.

peneraan metode langsung. Maka, metode ini mempunyai tujuan yang kemudian difokuskan tentang kompetensi komunikasi yang baik. Dalam hal kegiatan belajar bahasa Arab telah dilakukan secara langsung baik dalam peragaan dan gerakan. Penerjemahan secara langsung dengan pembahasan peserta didik yang perlu dihindari.

Hal yang dituju dari metode ini mengarahkan kepada, hal yang menjadikan pola berfikir siswa untuk sasaran percakapan, menulis dan membaca. Dan juga melakukan bahasa yang baru tanpa adanya penerjemah yang digunakan untuk komunikasi dan interaksinya.

D. Metode Hifdi

Kata metode berasal dari kata Yunani yang diartikan *metodos* (cara atau jalan). Jadi, kata metode diartikan sebagai teknik yang digunakan guna mempermudah praktik pada aktivitas dalam upaya pencapaian arah yang diharapkan. Menurut etimologi atau bahasa, kata metode adalah sepanjang / jalan yang berarti ilmu yang terkait tata cara atau juga langkah-langkah yang akan dilakukan sesuai ketentuan yang telah ditentukan guna mencapai tujuan yang dituju. Sedangkan menurut istilah atau terminologi, metode berarti suatu ajaran kedisiplinan dalam menunjukkan suatu penjelasan dalam penentuan nilai-nilai yang ada.

Dari penjelasan lain metode merupakan cara aturan yang dilakukan dalam pelaksanaan suatu kegiatan yang akan diterapkan guna memudahkan suatu kegiatan tersebut dalam upaya tujuan yang diharapkan. Pada rangkaian pembelajaran ini metode telah menempatkan pada posisi setelah kurikulum. Pemberian materi yang dilakukan bukan diartikan untuk melibatkan metode yang lain. Karena metode selalu mengikuti aluran materi yang ada, maka diartikan pada corak bentuknya dalam penyampaiannya berubah. Namun, materi yang akan digunakan memiliki perbedaan sendiri. Misalnya pada materi yang hakekatnya dilakukan sebagai bahan tidak pada tujuan yang dituju. Untuk memperoleh tujuan tersebut sangat diperlukan alat. Sehingga alat diperlukan untuk upaya mutlak di setiap kegiatan pendidikan serta

pengajaran yang dilakukan.²⁴

Sisi lain kata hafalan yaitu dari kata *حفظ - يحفظ - حفظ* yang diartikan penjagaan, pemeliharaan serta pelindung.²⁵ Metode hafalan atau hifdi merupakan suatu cara pendidikan dalam melakukan proses menghafalkan dari beberapa kata (mufradat) serta kalimat dari kaidah-kaidah yang ada.²⁶ Maka disimpulkan metode hafalan adalah cara yang tepat dalam suatu pembelajaran khususnya bahasa Arab. Ada beberapa faktor yang tidak lepas dari metode ini sebab metode ini dianggap sebagai tujuan dari pengajaran. Metode diartikan sebagai cara yang tepat dan benar yang mana harus menerapkan cara yang benar pula, seperti pada tata pengucapan dalam pengajaran tersebut. Oleh karena itu, metode ini bertujuan sebagai alat pengingat pada daya ingat peserta didik dengan melatih daya ingatan yang kuat, dan imajinasi yang bagus.

Tidak hanya itu, metode ini telah dijadikan sebagai metode perlu diterapkan di setiap pendidikan Islam. Akan tetapi Ibnu Khaldun (salah satu pelopor Islam) dalam menggunakan metode hanya dilakukan di beberapa bidang tertentu saja. Misalnya dalam pengajaran bahasa Arab yang asli serta Al-Qur'an yang telah diturunkan yang tentu baik dengan metode penghafalan baik dari pengucapan orang-orang salaf dan syair-syair.

Dalam aturan ingatan jangka pendek mampu menyimpan kurang lebih 30 detik serta hanya sekitar tujuh bongkahan informasi yang mampu di pertahankan dan di simpan dalam sistem daya ingat jangka pendek. Setelah di simpan lalu disalurkan melalui proses pengulangan menuju sistem jangka panjang guna di simpan. Namun informasi yang di dapat pun dapat hilang atau lupa sebab ditambahkan dengan informasi yang datang atau baru. Dari hal ini, mempunyai kemanfaatan bagi guru atau pengajar guna membantu dalam pengarahannya berfikir peserta didik dalam belajar. Agar dapat cepat

²⁴ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologis menuju Demokrasi Islam*. Jakarta: Erlangga, 2002, 141

²⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuhryah, 2012), cet.II, hlm. 105

²⁶ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2003). hlm. 209

mudah dalam menghafal maka diperlukan metode penghafalan cepat namun perlu proses agar bisa efisien dan efektif.²⁷

Berdasarkan pendapat Ibnu Khaldun tahun 1993, menjelaskan bahwasannya bagi mereka yang ingin mempelajari pembelajaran bahasa Arab maka diperlukan penghafalan yang kuat dan penguasaan materi yang ada. Dalam kualitas seseorang pada generasi seterusnya tergantung pada proses penguasaan materi pembelajaran yang diajarkan. Namun penerapan metode ini tidak semua perlu dilakukan hanya pada pembelajaran tertentu saja. Jadi, dalam penerapan metode ini diperlukan proses penentuan metode pada upaya pertimbangan materi yang dipelajari.²⁸

Namun dalam ketrampilan membaca kitab imriti diperlukan pemahaman makna isi dan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya yang akan dicerna dalam hati, sebab pada prinsipnya dalam mempelajari kitab imriti itu sama halnya dengan berkomunikasi dengan penulis yang ada di kitab tersebut.

Dalam penerapan metode hafalan ini sangat efisien untuk memelihara daya ingat para santrinya darimateri yang diajarkan. Terdapat sebuah kata yang bermakna “ilmu pengetahuan ada dalam dada, tidak pada tulisan”. Arti makna kata tersebut adalah ilmu itu ada di dalam dada, sehingga ilmu itu perlu dihafalkan dengan baik yang kemudian menyalur ke pikiran hati yang nantinya akan membekas dan mudah untuk dipahamai. Apabila sudah hafal maka guru harus sering-sering menyuruh muridnya untuk mengulangi kembali agar dikemudian hari tidak lupa.²⁹

Berikut ada beberapa kelebihan dalam metode hafalan yaitu:

1. Peserta didik mampu mengingat mata pelajaran yang dihafalkan
2. Peserta didik mampu berlatih ingatan menjadi kuat
3. Dapat mampu bertahan terhadap pengaruh antara siswa dan juga guru
4. Materi hafalan yang efektif dapat memelihara daya ingat santri dari

²⁷ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, hlm. 167.

²⁸ Muhammad Kosim. *Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun*. Rineka Cipta: Jakarta, 2012)

²⁹ M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003)

materi yang telah diajarkan tersebut.

Dalam metode dianggap benar apabila dari tujuan dan maksud tersebut baik. Selain itu, pada penghafalan, baik pada metode yang diwenangkan pada ketertahanan suatu proses, yang kemudian menciptakan sebuah kelancaran pada penghafalan. Daya ingat dan daya hafal merupakan hal penting pada kegiatan keabsahan pikiran. Maka dari itu, hafalan diartikan tahapan yang digunakan secara urut dan efisien.

Dari metodologi pengajaran, penghafalan umumnya diperlukan dalam pelajaran yang sifatnya nadham, bukan pada natsar. Seperti pada nadham Imrithi, Afiyyah Ibn Malik, Nadhm Al-Maksud, Madham Jawahir, dan lainnya. Selain itu, terdapat hal yang bisa menjadikan sebagai metode hafalan seperti halnya pada pembelajaran hafalan. Dalam metodologi ini, biasanya santri diberi tugas untuk menghafal beberapa bait atau baris kalimat dari sebuah kitab, untuk kemudian membacakannya di depan sanga kyai/ustadz.

Adapun menurut Atkinson dari Sa'dullah yang menjelaskan proses menghafal ada tiga diantaranya:

- a. Encoding diartikan hal yang diberikan terkait daya ingat pikiran atau hal yang diberikan pada informasi. Dalam proses ini dilakukan melalui dua alat indra manusia yaitu melihat dan mendengar. Dari alat panca indra yang digunakan antara lain telinga, mata, hal penting terkait informasi yang sistematis.
- b. Storage atau proses penyimpanan, yaitu proses penyimpanan yang masuk ke dalam memori. Memori yang dimaksud adalah di dalam memori panjang (long term memory) Storage (pemeliharaan). Storage adalah penyimpanan atau pemeliharaan suatu data yang masuk pada gudang memori. Hal yang dikenal dengan kelalaian sesungguhnya tidak dapat berhasil atau lancar terkait informasi tersebut.
- c. Retrieval atau pengucapan kembali, yaitu proses pengucapan kembali terhadap suatu data yang disimpan di memori kemudian ditarik kembali. Untuk mengingat kembali tidak berhasil jika dengan penyaluran, sebab itu lah mereka menunjukkan kelalaian tersebut. Kelalaian mengarahkan

pada ketidaksuksesan dalam mendapatkan data informasi pada memori, sungguhpun ia tetap ada di sana.³⁰

Terdapat beberapa langkah-langkah dalam menggunakan metode hafalan untuk diaplikasikan. Berikut langkah-langkah yang perlu diperhatikan:

- a. Pendahuluan, yaitu dari hal yang keterkaitan dengan materi yang diberikan.
- b. Guru membagi siswa menjadi kelompok golongan kurang lebih 4-5 siswa. Tujuan kelompok atau golongan ini yakni sebagai cara untuk kepemimpinan dari satu pengordinir yang telah belajar bahasa Arab dari sebelumnya. Manfaat nya untuk sarana memperkuat pemahaman yang telah diberikan dan mempraktekkan hafalan-hafalan yang telah dihafalkan.
- c. Pengenalan dan kaidah-kaidah bahasa Arab diberikan oleh guru untuk dihafalkan sesuai dengan materi yang dijelaskan. Berikut adalah contoh materi tentang fi'il mujjarod dan fi'il mazid.³¹

E. Metode Istikroriyah (Pengulangan)

Dalam kamus bahasa Indonesia metode istikroriyah sering disebut dengan Metode Sorogan (Sorog). Metode Istikroriyah (Tikrar) diartikan sebagai sebuah metode teknik pengulangan yang diajarkan oleh seorang guru lalu di teliti kembali. Metode ini seringkali dimulai dengan membaca dan menerjemahkan kitab satu per satu. Setelah itu, guru mengulangi apa yang telah dibaca sebelumnya, baik secara individu satu per satu di depan guru.³²

Dari pendapat Ibnu Khaldun, menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada peserta didik seharusnya dilandasi dengan pondasi terkait tahap-tahap awal pengetahuan yang bersifat menyeluruh, yang

³⁰ Imam An-Nawawi, Adab dan Tata Cara Menjaga al-Qur'an, (Jakarta: Pustaka Amani, 2011), hlm. 58.

³¹ Devi suci. *Kebertahanan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol.1 No.2 Juli 2018

³² Atna, Titin & Aslan. *Upaya Asatidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Al-Yogut Al-Nafis Di Madrasah Aliyah*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Vol. 02 No. 01 2021.

selanjutnya dilakukan dengan detail supaya peserta didik mendapat pemahaman terkait permasalahan yang ada pada pembelajaran yang diajarkan. Kemudian, guru menanamkan ilmu tersebut kepada tahapan kemampuan berfikir dan persiapan menerima pelajaran.

Para proses belajar ini, dapat semakin sering dilakukan pengulangan dan dapat meningkatkan daya ingat pelajaran itu pada setiap diri seseorang. Pengulangan sangat mempengaruhi proses belajar menghafal karena materi yang sulit dipahami akan melekat pada otak siswa saat mereka berpikir.

Menurut Thordike menjelaskan terdapat 3 teori dalam pengulangan, yaitu diantaranya Teori Psikologi daya yang berarti melatih daya ingat manusia seperti mengingat, mengkhayal, merasa, menangkap dan lainnya. Kedua teori Psikologi Asosiasi yaitu pembentukan hubungan antara respon dan stimulus serta pengulangan pada pengalaman yang berdampak baik. Menurut pepatah, “dengan latihan menjadi sempurna”. Dan yang terakhir, Psikologi Conditioning, yaitu suatu tindakan seseorang yang perlu di kondisikan guna mengkondisikan respon dari perilaku terhadap sesuatu yang ada. Mengajar diartikan membuat sesuatu menjadi kebiasaan yang diulang-ulang.³³

Pada pengulangan (Istikroriyah) dapat dilaksanakan dalam tahap membaca serta dengan mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah diajarkan. Dari teori lain mengemukakan bahwa lebih menekankan pada teori koneksionisme-nya Thordike yaitu yang menjelaskan tentang pembentukan hubungan respon dan stimulus dari pengulangan pengalaman besar yang menimbulkan respon baik.³⁴

Dalam prinsip belajar yang perlu diterapkan adalah dalam teori psikologi daya. Karena menurut dari teori dijelaskan pada melatih daya manusia seperti mengamati, mengingat, mengkhayal, merasa, dan lainnya. Dengan melakukan pengulangan ini, makna daya akan berubah seperti

³³ Dimiyati dkk, *Guru Dalam proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hlm. 39

³⁴ Dimiyati dkk, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Akasara, 2004) hlm. 39

halnya pisah yang telah diasah menjadi hitam, daya yang dilatih berulang-ulang juga akan berkembang atau sempurna.³⁵

Menurut pendapat Ibnu Khaldun bahwa metode dapat dilaksanakan dengan tiga tahap diantaranya: pertama, pendidik memberikan permasalahan yang akan dijadikan topik utama pada suatu bab yang menjelaskan secara umum dengan memperhatikan kemampuan berfikir peserta didiknya. Kedua, kemampuan peserta didik akan lemah, jadi perlu dikembangkan kembali pelajaran yang sama dari keduanya kalinya. Akan tetapi dalam hal ini pendidik dapat memberikan pengajaran bentuk yang cukup luas dalam memberikan komentar dan penjelasan. Ketiga, penguasaan peserta didik pada materi yang diajarkan akan semakin menjadi pelatihan dan penguat. Maka peserta didik diperlukan untuk menjelaskan kembali pelajaran secara detail untuk dapat mempunyai keahlian yang sempurna.

Ada pula cara lain pengulangan yang tentu membawa dampak baik bagi pendidik yang menjadi faktor belajar simpel. Teori Gestalt diterapkan manusia untuk mengamati benda terhadap keseluruhan awal, lalu semakin jelas rincian detailnya. Dari langkah-langkah tersebut disimpulkan dengan cara latihan sebaiknya dengan tiga kali pengulangan. Namun demikian, Ibnu Khaldun tetap menjelaskan beberapa hal, pengulangan yang berkali-kali itu memang dibutuhkan, tapi tergantung kepada keterampilan dan kecerdasan si murid.³⁶

Metode Istikroriyah atau pengulangan merupakan suatu cara guna informasi-informasi yang didapat di memori jangka pendek bisa langsung menuju ke memori jangka panjang dengan pengulangan (rehearsal atau Tikrar), dan merupakan salah satu metode dalam menghafal. Dalam surah Al-Hijr/15 ayat 87 dijelaskan,

..... وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِّنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ

Artinya: “Sungguh Rabbmu, Dialah Yang Maha Pencipta, Maha

³⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, Cet. 3, 1995), h. 83-84

³⁶ Muhammad Kosim, *Pemikiran dan Pendidikan Islam Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan sisdiknas*, Jurnal Tarbiyah, Vol. 22, No. 2, Juli-Desember 2015

Mengetahui. Dan sungguh kami telah memberikan kepadamu tujuh ayat yang dibacakan secara berulang-ulang dan Al-Qur'an termasuk yang agung.

Penggunaan metode pengulangan ini menunjukkan bahwa siswa menghafal Al-Qur'an dan Hadis secara ortodidak (secara mandiri). Peserta didik masih sering terlihat malas, kurang motivasi dan tidak fokus selama proses menghafalan. Serta cepatnya hafalan menjadi lupa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Adapun TIKRAR menurut Abu Luis dari kamus munjid, takrar, tiktir berasal dari kata كَرَّرَ (karrara) yaitu:

كُرِّرَ الشَّيْءُ : إِعَادَةٌ مَرَّةً بَعْدَ أُخْرَى أَوْ مَرَارًا كَثِيرَةً

Yang berarti “Mengulangi secara berulang-ulang dengan bilangan yang banyak.”

Metode Istikroriyah merupakan suatu metode hifdi melalui teknik pengulangan ayat-ayat Al-Qur'an hingga benar menyatukan pada hafalannya. Metode ini dikenal dengan istilah wahdah yang artinya menghafala dari urutan ayat yang dilakukannya. Guna pencapaiannya pada metode hifdi yang utama, atau lebih pada cara keahlian dari pola tersebut.³⁷

Kata lain, Pengulangan merupakan sesuatu yang harus dilakukan untuk upaya yang diperlukan agar tidak kehilangan apa yang telah diajarkan sebelumnya. Berdasarkan dari hal tersebut, maka teori yang dijelaskan bahwasannya apabila ada seseorang yang menghafal di waktu pagi, maka hakekatnya dia telah mendapatkan apa yang telah dia ingat di dalam memori yang bersifat temporal. Selain itu, ketika dia menghafal di waktu duhur di har kedua dan ketiga maka hafalan itu akan disalurkan ke dalam ingatan memori yang bertahan panjang.

F. Metode Pembelajaran Kitab Kuning

³⁷ Iswatuna, *Efektivitas Penerapan Metode Pengulangan Terhadap Peningkatan Al-Qur'an dan Hadits di MTs Al-Tarbiyah*. Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah. Vol 04. No. 01 2021.

Metode pembelajaran kitab kuning merupakan cara-cara yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran kitab kuning. Metode-metode pembelajaran diharapkan agar sesuai dengan keadaan dan kondisi suatu lembaga pendidikan, kiyai, maupun santri itu sendiri.

Berikut akan dijelaskan macam-macam metode pembelajaran kitab kuning yang biasa berlaku di pondok pesantren³⁸ :

1. Metode Bandongan

Metode pembelajaran ini biasanya berlangsung satu jalur (monolog), yakni kiyai membacakan, menerjemahkan, dan kadang-kadang memberi komentar, sedang santri atau anak didik mendengarkan penuh perhatian sambil mencatat makna harfiah (sah-sahan)-nya dan memberikan simbol-simbol I'rob (kedudukan kata dalam struktur kalimatnya). Armai mengungkapkan dalam bukunya bahwa metode bandongan adalah kiyai menggunakan bahasa daerah setempat, kiyai membaca, menerjemahkan, menerangkan kalimat demi kalimat kitab yang dipelajarinya, santri secara cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh kiyai dengan memberikan catatan-catatan tertentu pada kitabnya masing-masing dengan kode-kode tertentu sehingga kitabnya disebut kitab jenggot karena banyaknya catatan yang menyerupai jenggot seorang kiyai.

2. Metode Sorogan

Metode sorogan adalah pengajian yang merupakan permintaan dari seorang atau beberapa orang santri kepada kiyainya untuk diajari kitab tertentu, pengajian sorogan biasanya hanya diberikan kepada santri-santri yang cukup maju, khususnya yang berminat hendak menjadi kiyai. Zamakhsyari Dhofier menjelaskan Metode sorogan adalah seorang murid mendatangi guru yang akan membacakan beberapa baris Al- Quran atau kitab-kitab bahasa arab dan menerjemahkan kata demi kata kedalam bahasa tertentu yang pada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkan kata

³⁸ Abdul Adib, *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren*. Jurnal Muftadiin, Vol. 7 No. 01 Januari-Juni 2021

perkara sepersis mungkin seperti yang dilakukan gurunya.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi dapat diartikan sebagai jalan untuk memecahkan sesuatu permasalahan yang memerlukan jawaban alternatif yang dapat mendekati kebenaran dalam proses belajar mengajar. Didalam forum diskusi atau munadhoroh ini, para santri biasanya mulai pada jenjang menengah, membahas atau mendiskusikan suatu kasus dalam kehidupan masyarakat sehari-hari untuk kemudian dicari pemecahannya secara fiqih. Dan pada dasarnya para santri tidak hanya belajar memetakan dan memecahkan suatu permasalahan hukum namun didalam forum tersebut para santri juga belajar berdemokrasi dengan menghargai pluralis pendapat yang muncul dalam forum.

4. Metode Hafalan

Suatu teknik yang dipergunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan anak didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata (mufrodad), atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah. Tujuan teknik ini adalah agar anak didik mampu mengingat pelajaran yang diketahui serta melatih daya kognisinya, ingatan dan fantasinya.

G. Kitab 'imrithi

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang sudah diakui oleh seluruh dunia Internasional sebagai alat komunikasi yang unik. Penyebaran bahasa ini sampai saat ini telah memiliki signifikansi sendiri yang berbeda dari yang lain. Penyebaran ini juga telah menjadi perkembangan ilmu kebahasaan di dunia. Kuantitas umat Islam yang sudah disebar luaskan memiliki pengaruh di berbagai belahan masyarakat, khususnya di Eropa dan negara-negara di dunia baik sekitar Asia atau lainnya. Apabila dilihat dari sisi prespektif dalam I'rob, bahasa Arab memiliki sisi gramatika yang unik dan berbeda salah satunya adalah Kaidah Ilmu Nahwu atau sering dikenal Kitab Imrithi. Dari kaidah ini terdapat kaidah bahasa Arab yang memiliki keterkaitan dengan perubahan di setiap huruf dan juga harakat pengucapan bahasa Arab.

Selain itu, ilmu Nahwu memiliki arti alat pokok yang digunakan untuk pemahaman kitab-kitab yang akan ditulis dengan bahasa Arab, sebab itu diketahui bahwa setiap bahasa memiliki tata bahasa yang berbeda sesuai dengan kesastraan yang ada, begitu pula bahasa Arab juga mempunyai tata bahasa sendiri dan kesastraan yang disebut ilmu Nahwu.³⁹

Kitab Kuning atau sering dikenal dengan kitab klasik, kitab kitab yang merujuk pada karya-karya tradisional yang bersifat klasik sesuai gaya bahasa Arab yang berbeda-beda dengan yang lainnya. Tidak hanya itu ada pula yang menjelaskan bahwa diberi nama kitab kuning sebab ditulis dengan kertas kuning. Maka dari itu, apabila dalam sebuah kitab yang sudah ditulis dengan kertas putih, maka akan disebut kitab putih, bukan dinamai dengan kitab kuning.⁴⁰

Berdasarkan kitab tentang keilmuan islaminya, yang kemudian ditulis dan dicetak dengan huruf Arab. Kitab ini sering dikenal dengan Kitab Kuning, sebab pada umumnya dicetak dengan kertas berwarna kuning dengan kualitas rendah. Santri biasanya membawa beberapa lembaran yang kemudian akan dipelajari sehingga tidak membawa kitab yang berbentuk buku. Dari hal tersebut lah, kitab kuning dianggap sebagai kitab yang unik. Kitab Imriti atau kitab kuning biasanya memiliki jumlah 249 bait kurang lebih yang telah dijadikan rujukan dalam pembelajaran. Sedangkan nadhom merupakan bait yang ada di dalam bait inti-inti yang akan dipelajari.⁴¹

Kitab kuning adalah elemen penting pada sebuah pesantren dimana pun berada. Kitab ini telah dijadikan sebagai bahan pengajar pada kurun waktu lama, sebab kitab kuning mempunyai peran yang signifikan dalam lingkup pesantren. Menurut pendapat Martin Van Bruinessen menjelaskan bahwa transmisi tradisional dalam islam ada dalam kitab kuning yang dijadikan sebagai bahan pokok adanya pesantren. Kitab kuning saat ini telah dijadikan sebagai suatu nilai sistem di sebuah kehidupan pesantren, maka dari itu

³⁹ Drs. Ghazi Adin. *Nahwu Praktis Terjemah Imriti*, Surabaya. 2009

⁴⁰ Ahmad Barizi. *Pendidikan Intregatif: Akar Tradisi & Intregasi Keilmuan Pendidikan Islam*. (Malang: UIN Maliki Press, 20011)

⁴¹ Aliyah Albi, Pesantren Tradisional Sebagai Basic Pembelajaran Nahwu dan Sharaf dengan Menggunakan Kitab Kuning, *Jurnal al Tarib*, Vol 06 No. 01 2018. Hlm. 34

kajian dari kitab kuning dijadikan sebagai nomor satu ciri khas di pondok pesantren.

Kitab Imrithi yang dilakukan pada pembelajaran pelajaran nahwu di Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an Tumiyang merupakan kitab imrithi terjemah yang dibuat oleh *KH Ahmad Muthohar bin Abdurrohman*, yaitu الغرة

"الدرة البهية" السننية terjemah imrithi yang berisi nadhom-nadhom imrithi karangan *Imam Syarifuddin Yahya al-Imrity*.⁴²

Berikut tabel terkait beberapa materi tentang kitab imrithi :

No.	Tema	Halaman
1.	باب الكلام	Hal. 12
2.	باب الإعراب	Hal. 17
3.	باب علامات الإعراب	Hal. 20
4.	باب نصب علامات	Hal. 26
5.	باب خفض علامات	Hal. 28
6.	باب الجزم علامات	Hal. 36
7.	باب والنكرة المعرفة	Hal. 47
8.	باب الأفعال	Hal. 53
9.	باب الفعل اعراب	Hal. 56
10.	باب الأسماء مرفوعات	Hal. 64
11.	باب الفاعل نائب	Hal. 70
12.	باب المبتدأ والخبر	Hal. 73
13.	باب كان واخواتها	Hal. 78
14.	باب ان واخواتها	Hal. 80
15.	باب ظن واخواتها	Hal. 83
16.	باب النعت	Hal. 84
17.	باب العطف	Hal. 88
18.	باب التوكيد	Hal. 92

⁴² الغرة السننية "الدرة البهية" احمد مطهر بن عبد الرحمن

19.	باب البدل	Hal. 95
20.	باب منصوبات الأسماء	Hal. 99
21.	باب المصدر	Hal.103
22.	باب الظرف	Hal. 104
23.	باب الحال	Hal. 108
24.	باب التمييز	Hal. 110
25.	باب الإستثناء	Hal. 113

Berdasarkan pendapat dari Azyumardi Azra, bahwa kitab kuning merupakan kitab dalam hal keagamaan yang bertulisan bahasa Arab atau bahasa lokal lainnya. Oleh karena itu, kitab kuning dijadikan sebagai perluasan pada perkembangan saat ini, seperti halnya kitab tentang keagamaan bahasa Arab, Aksara Arab, yang telah dicetuskan oleh para ulama Muslim yang berasal dari Timur Tengah.⁴³

Berikut tahapan dalam penyajian metode antara lain:

- 1) Guru menjelaskan "سُجُوتٌ زِي" atau "مراب زاً" dengan mengarahkan yang dituju dan murid menyimak.
- 2) Guru menjelaskan, guru mengikuti.
- 3) Guru menjelaskan "ما زِي ؟" atau "ما زاً ؟" lalu murid mengikuti
- 4) Guru menanyakan, dan murid menjawab pertanyaan.
- 5) Murid membagikan menjadi dua grup besar, dan grup pertama menanyakan, grup kedua menjawab.⁴⁴

⁴³ Aliyah, *Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu dan Sharaf Menggunakan Kitab Kuning*, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 06 No. 01 2018.

⁴⁴ Ahmad Fuad E. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Miskyat. Malang 2005.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang diterapkan dari judul Penerapan Metode Al-Hifdzi dan Metode Istikroriyah Dalam Pembelajaran Kitab Imriti di Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an Tumiyang, Kabupaten Banyumas, termasuk pada jenis pendekatan kualitatif deskriptif yang merupakan penelitian agar bisa dideskripsikan terkait persoalan atau permasalahan yang ada tergantung pada variabel yang digunakan.

Metode Penelitian yang ada digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif kualitatif yaitu sebuah metode yang menjelaskan terkait suatu kejadian-kejadian yang secara normatif berdasarkan pada fakta-fakta yang terdapat pada sebuah penelitian yang sedang terjadi / berlangsung. Dari penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan penulis dalam mendeskripsikan penelitian adalah dengan penelitian lapangan atau penelitian yang diperoleh dari bahan data primer dari penelitian lapangan yang diteliti.⁴⁵

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang digunakan dari penelitian adalah bertempat di Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an yang beralamat di Desa Tumiyang, RT 03/01, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas.

Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an beralamat di Desa Tumiyang RT 03/01 Kecamatan Pekuncen Banyumas. Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an terletak berdekatan dengan permukiman warga yang cukup banyak. Lokasi Pondok Pesantren ini memiliki tempat yang strategis sebab berdekatan dengan fasilitas umum seperti sekolah, stasiun, pasar, dan juga tempat wisata seperti Curug Cipendok dan lainnya. Pondok Pesantren

⁴⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung. 2013

Hilyatul Qur'an memiliki fasilitas sekolah yaitu SMP dan SMK PPHQ (Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an) Pekuncen Banyumas.

C. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian oleh peneliti pada saat melakukan penelitian observasi awal yaitu pada tanggal 03 Maret 2023 yang akan dilanjutkan sampai dengan 03 Mei 2023. Pada waktu penelitian ini telah mendapatkan beberapa informasi yang didapatkan terkait problematika yang ada pada Pondok Pesantren Hilayatul Qur'an Tumiyang.

D. Subyek Penelitian

1) Subyek Penelitian

Suatu sumber sebagai perolehan penjelasan pada penelitian, meliputi seorang atau hal apa saja yang terlibat dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah para santri putra – putri di Ponpes Hilyatul Qur'an, Tumiyang serta para Ustad / Pengajar di Ponpes tersebut.

Para Ustadz dan Ustadzah yang dijadikan sebagai pengajar di Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an terdapat enam orang. Sebagian merupakan alumnus di beberapa Pondok Pesantren di Jawa Timur. Selain itu juga terdapat beberapa santri yang masih bertempat di pondok pesantren ini walaupun sudah selesai dalam belajar atau sering kita sebut dengan "ngabdi". Berikut beberapa data nama Ustadz dan Ustadzah di Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an Tumiyang:

- a. Abah K.H Ridwan Ghozali, Al Hafidz
- b. Agus M. Rosyid Al Banari, L.C
- c. Agus M. Izmi Ngizudin, S.T
- d. Ning Ahaqina khusniati W, S.Sy
- e. Ustadzah Latifah
- f. Ustadzah Musyarofah

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti telah melakukan penelitian terkait penerapan metode hifdzi dan istikroriyah pada kitab

‘Imriti baik dari santri putra ataupun putri di Pondok Pesantren Hilyatul Qur’an.

Adapun daftar salah satu nama santri-santri kelas ‘Imriti di Pondok Pesantren Hilyatul Qur’an yaitu:

No.	Nama
1.	Andini Maida
2.	Atha Rida
3.	Ibrahim
4.	Mustofa
5.	Nazal
6.	Nofal

E. Objek Penelitian

Dalam objek penelitian ini mencakup tema dan fokus atau sasaran yang menjadi target dari penelitian. Objek dari penelitian ini yaitu terkait bagaimana penerapan metode al-hifdzi dan istikroriyah dalam pembelajaran kitab imriti yang dilakukan di Ponpes Hilyatul Qur’an Tumiyang Pekuncen Banyumas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah-langkah yang dapat dilakukan kepada peneliti yang mana sebagai pengumpulan data. Supaya penelitian dapat mendapatkan data yang sesuai (fakta), maka peneliti menggunakan metode pengumpulan sebagaimana berikut ini :

1. Observasi

Teknik pengumpulan melalui metode Observasi adalah suatu teknik penelitian yang menggunakan pengamatan dari objek yang diamati. Penulis akan menyatukan beberapa data yang di dapatkan pada saat peristiwa itu terjadi.

Observasi berarti mengamati atau menatap kejadian, gerak atau

proses. Berdasarkan penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi ini yaitu dengan observasi langsung ke lapangan atau di Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an, Tumiyang Kab. Banyumas bersama dengan santriwan-santriwati.

Pondok Pesantren ini didirikan oleh beliau K.H. Ridwan Ghozali Al Hafidz guna untuk menguatkan pendidikan agama Islam di lingkungan desa Tumiyang. Kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an Pekuncen merupakan kurikulum salaf yang mengajarkan kitab – kitab kuning pada para santri, dengan berfokus pada program Tahfidzul Qur'an.

Selain itu, Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an Pekuncen juga menggandeng Ormas – ormas keagamaan seperti Nahdlatul Ulama serta Ansor dan banser untuk memakmurkan atau menguatkan syiar Islam di lingkungan desa Tumiyang. Selain di bidang syiar keagamaan, Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an juga berfokus pada pendidikan formal dengan mendirikan dua instansi pendidikan yaitu SMP Hilyatul Qur'an dan SMK Hilyatul Qur'an. Diharapkan bisa menjadi maslahat khususnya bagi warga di lingkungan desa Tumiyang.⁴⁶

Seorang Kyai atau guru merupakan pondasi penting di lingkup lingkungan Pondok Pesantren dimana pun itu. Beliau selalu dijadikan sebagai figure pertama dan tidak dapat dilepaskan sembarang khususnya dalam melaksanakan kegiatan inti keagamaan guna masa depan pondok pesantren. Dari hal berikut, Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an telah menjadikan Kyai sebagai kefokusian utama dalam pembelajaran kitab salaf atau memperdalam ilmu tentang nahwu dan shorof. Di samping itu, mempelajari ilmu tersebut, pondok pesantren Hilyatul Qur'an juga mempelajari terkait ilmu Fiqih, Tafsir, Akhlak dan lainnya

Selain di bimbing Pengasuh dari Pondok Pesantren, santri juga dibimbing oleh para Ustadz dan Ustadzah ketika dalam pembelajaran dilaksanakan. Para Ustadz dan Ustadzah juga disebut sebagai salah satu

⁴⁶ Hasil wawancara tanggal 04 Maret 2023

faktor penting dalam mendukung pencapaian tujuan dalam pembelajaran untuk kualitas santri yang lebih baik. Beliau merupakan guru yang mempunyai kemampuan dalam menciptakan profesional belajar yang tentunya sudah dipercaya dan diamanahkan oleh Pengasuh Pondok Pesantren yakni Abah K.H Ridwan Ghozali, Al Hafidz untuk mengajar dan membimbing siswa agar mereka memperoleh pembelajaran yang efektif dan mendapatkan suasana belajar baik.

2. Wawancara

Metode pengumpulan ini merupakan suatu metode pengumpulan data, dimana dapat dilakukan secara langsung dengan narasumber yang difokuskan. Dalam penelitian ini peneliti secara langsung mewawancarai pengasuh di pondok Hilyatul Qur'an dan para santri putra-putri kelas Imriti dan Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an.

Teknik wawancara dilaksanakan guna untuk mengetahui hal peristiwa yang terjadi melalui responden secara detail. Beberapa faktor yang menjadi pengaruh dari informasi dari teknik wawancara diantaranya adalah, pewawancara, responden situasi wawancara, serta pedoman wawancara. Teknik ini dilakukan secara langsung atau tatap muka secara individual. Wawancara dibagi menjadi tiga kategori, wawancara terpimpin, wawancara bebas dan terpimpin.

Wawancara terpimpin adalah jenis wawancara dimana pertanyaan yang telah direncanakan disesuaikan. Berbeda dengan wawancara bebas, wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan kombinasi bebas dan terpimpin. Untuk melakukannya, pewawancara membawa pedoman yang hanya berfungsi sebagai penjelasan singkat tentang pertanyaan yang akan ditanyakan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, bahwasannya santri yang berada di Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an lebih banyak pada santri yang bermukim atau bertempat di pondok. Akan tetapi ada beberapa santri yang kalong atau tidak bertempat dipondok. Sebagian

merupakan siswa di SMK Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an, sebagian lagi merupakan siswa di SMP Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an.

Dari hasil wawancara Jumlah santriwan di Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an adalah 48, dan santriwati berjumlah 64. Total keseluruhan santriwan santriwati di Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an adalah 122 anak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan dengan barang tertulis. Dalam metode pengumpulan dokumentasi ini biasanya seorang peneliti mengambil berupa bukti sebagai bahan pendukung seperti foto, rekaman narasumber dan lainnya. Maka dari itu, disimpulkan bahwa metode dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan dengan melalui catatan yang tertulis yang kemudian dilihat dari sebuah lembaga dalam pembuktian peristiwa atau penyajian sebuah perhitungan.

Pengertian lain dokumentasi merupakan beberapa catatan yang terjadi di masa lampau atau dahulu pada bentuk gambar, lisan, atau karya yang lainnya. Teknik yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pada penggunaan dokumentasi gambar atau foto. Peneliti menggunakan media gambar pada penelitian ini, yaitu dengan berupa foto-foto berdasarkan hasil observasi atau wawancara yang dilakukan dengan media potret.

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tertulis mengenai penerapan yang dilakukan para santri putra-putri dalam pembelajaran kitab imrithi yang dimanfaatkan sebagai media pendukung dan kelengkapan dalam sebuah data yang ada.

G. Teknik Analisis Data

Merupakan suatu cara awal yang dilakukan setelah proses pengumpulan pendataan selesai dilaksanakan. Analisis data ini dianggap penting dalam proses penelitian ini. Peneliti diharapkan dapat pelaksanaan

pencarian kembali. Maka dari itu dapat disimpulkan analisis yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan dengan teknik Reduksi data dan lainnya. Adapun beberapa teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi adalah sebuah cara atau proses dalam pemilihan, rumusan dan lingkup sederhana, abstrak, transparansi data yang ditemui dalam catatan lapangan yang memberikan hal penting dan mudah dipahami atau dipertajamkan data yang didapatkan. Oleh sebab itu, cara-cara yang dilaksanakan seorang peneliti harus dilakukan dengan perampingan (kesederhanaan) dalam pemilihan data yang dianggap penting.⁴⁷

Dalam lingkup reduksi data seorang peneliti harus melaksanakan cara-cara pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian dan kefokusannya, kesederhanaan, dan abstraksi dari segala jenis informasi yang dapat digunakan sebagai pendukung dalam penelitian yang didapatkan di lapangan (lokasi yang diteliti). Dari cara reduksi dilaksanakan dengan baik dari penelitian itu berlangsung hingga selesai. Dan pelaksanaannya juga harus dimulai sejak peneliti memilih permasalahan yang akan diteliti tersebut. Tahap penelitian ini dilaksanakan melalui langkah-langkah pengumpulan data-data dan rangkuman dari data tersebut agar lebih fokus pada hal-hal yang terkait dengan penelitian ini berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an Tumiyang, Banyumas.

2. Penyajian Data

Pada penelitian ini data penyajian data yang dilakukan adalah dengan menggunakan uraian singkat, bagan, dll. Penyajian data ini dapat diartikan sebagai kumpulan informasi yang dapat memberikan info kepada peneliti dalam penarikan kesimpulan dan juga pengambilan sebuah tindakan. Penyajian data juga dikaitkan dengan organisasi

⁴⁷ Muhajir, N. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. 1996

informasi yang kedalam bentuk deskripsi serta narasi yang lengkap dan kemudian disusun kedalam bentuk pokok-pokok yang ada pada reduksi data yang disajikan dengan bahasa peneliti yang mudah dipahami, jelas, dan sistematis atau urut.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan merupakan suatu hal pernyataan yang sudah diketahui hal kenyataan yang sebenarnya serta dapat disimpulkan peneliti terkait penelitian yang diteliti. Kesimpulan pada penelitian ini berupa sejauh mana kelancaran penghafalan dan pengulangan dalam pembelajaran kitab imriti.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Hifdi dan Istikroriyah

Dalam penerapan Metode Hifdi dan Metode Istikroriyah di Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an ada 3 tahap yang di tempuh. Yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan terakhir evaluasi. Tahap pertama perencanaan, dalam tahap ini telah dilakukan perencanaan pembelajaran (RPP) kitab imriti di pondok pesantren Hilyatul Qur'an pada 2 kelas dengan perencanaan yang berbeda. Perbedaannya yaitu pada kelas 2 imrithi lebih banyak hafalan dan penyampaian materi sedangkan pada keals 3 imrithi menggunakan penyampaian materi dengan memperkaya contoh-contohnya. Kedua tahap pelaksanaan, pada kelas 2 imrithi dilaksanakan dengan metode hifdi yang lebih dominan sedangkan kelas 3 imrithi dominan pada metode istikroriyahnya. Ketiga tahap evaluasi, dalam tahap ini adalah tahap terakhir dalam pembelajaran karena ditahap ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menilai hasil belajar santri-santri Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an Tumiyang. Diantaranya pada kelas 2 imrithi dengan tes hafalan dan kelas 3 imrithi dengan santri diminta mencari contoh sendiri dari materi yang dipelajari.

Proses penerapan metode al hifdzi dan istikroriyah pada kitab Imrithi Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an Desa Tumiyang, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas, diantaranya :

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan Ustadzah menyiapkan bahan ajar yang akan di ajarkan dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah membuat RPP dan mempersiapkan buku/kitab yang sesuai dengan materi pembelajaran. Sesuai hasil observasi yang dilakukan rencana pembelajaran kitab imriti di Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an terdapat 2 kelas dengan

perencanaan yang berbeda, diantaranya :

1) Kelas 2 Imriti Ustadzah Musyarofah

Pertama sebelum dimulai pembelajaran biasanya ustadzah musyarofah menyiapkan nadhom imriti yang akan diajarkan, kemudian membuat arti dan penjelasan materi tentang tema yang akan diajarkan, dilanjutkan dengan menghafalkan nadhom imriti bersama sama, kemudian meminta santri untuk mendiskusikan dan merefleksi hasil belajar dan dilanjutkan dengan menghafalkan nadhom yang telah diajarkan.

2) Kelas 3 Imriti Ustadzah Latifah

Sebelum memulai pembelajaran Ustadzah Latifah menyiapkan materi yang akan diajarkan, kemudian menyiapkan contoh contoh dari materi yang diajarkan, dilanjutkan dengan diskusi kecil dan santri di perintahkan mencari contoh sendiri dari materi yang diajarkan dan diakhiri dengan ulangan harian.

b. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan Ustadzah melakukan penerapan dengan metode hifdi yang lebih dominan pada pembelajaran yang akan dilakukan sedangkan kelas 3 imriti dominan pada metode istikroriyahnya.. Sesuai hasil observasi yang dilakukan pada pembelajaran kitab imriti di Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an terdapat 2 kelas dengan pelaksanaan yang berbeda, diantaranya :

Kelas 2 Ustadzah Musyarofah

1) Kegiatan yang pertama sebelum pembelajaran berlangsung, terlebih dahulu santri membaca nadhom imriti yang sudah dipelajari sebelumnya bersama sama kemudian ustadzah Musyarofah mempersiapkan santri supaya berdoa bersama-sama serta di lanjut mengabsen santri yang telah datang. Sebelum dilakukannya pembelajaran, Ustadzah Musyarofah memulai dengan mengawasi santri supaya lebih teratur dan bersiap untuk belajar, lalu kemudian ustadzah memimpin dalam membaca al

fatimah untuk mushonif kitab serta para masyayih.

- 2) Kedua kegiatan Inti, dimana Ustadzah memperintahkan santri untuk membaca nadhom yang akan diajarkan hari itu yaitu nadhom bab marfu'atil asma' (بَاءُ الظِّ يَسْفَعِدُ ثَبَةً), lalu dilanjutkan dengan membaca nadzom dan juga makna yang terkandung. Sedangkan santri diperintahkan untuk memaknai nadhom tersebut dan juga menghafalkan yang ada di kitab dengan bertuliskan bahasa Arab pegon, lalu ustadzah menulis penjelasan materi di papan tulis.

Dijelaskan Metode Hifdi merupakan suatu penjagaan atau pemeliharaan dalam proses penghafalan dari beberapa kata (mufradat). Pada pembelajaran ini, Ustadzah memberikan materi tentang bab Marfu'atil asma'. Kemudian santri membaca bait-bait/nadhom imrithinya secara bersama-sama.

Berikut Nadhom Imrithi :

بَابُ مَرْفُوعَاتِ الْأَسْمَاءِ

مَرْفُوعُ الْأَسْمَاءِ سَبْعَةٌ نَأْتِي بِهَا # مَعْلُومَةٌ الْأَسْمَاءِ مِنْ تَبْوِينِهَا

فَالْفَاعِلُ اسْمٌ مُطْلَقًا قَدْ ارْتَفَعَ # بِفِعْلِهِ وَالْفِعْلُ قَبْلَهُ وَقَعَ

وَوَاجِبٌ فِي الْفِعْلِ أَنْ يُجْرَدَا # إِذَا لَجِمَ أَوْ مَتَى أُسْنِدَا

فَعَلَنْ أَتَى الرَّيْدَانَ وَالرَّيْدُونَ # كَجَاءَ زَيْدٌ وَيَجِي أَحْوَانَا

وَقَسَمُوهُ ظَاهِرًا وَمُضْمَرًا # فَالظَّاهِرُ اللَّفْظُ الَّذِي قَدْ ذُكِرَ

Dijelaskan bahwa Fa'il ialah isim marfu' yang terletak sesudah fi'il ma'lum (kata kerja yang subjeknya disebutkan dalam kalimat) untuk mengindikasikan pelaku dari sebuah pekerjaan, Naibul fa'il ialah isim marfu' yang terletak sesudah fi'il majhul (kata kerja yang subjeknya disembunyikan dan diganti dengan objeknya yang kemudian objek tersebut disebut juga dengan Naibul fa'il, dalam bahasa Indonesia

dinamakan kalimat pasif) untuk mengindikasikan orang yang dikenai pekerjaan. Santri diperintahkan untuk memaknai bait-bait dan menghafalkan. Selanjutnya Ustadzah memerintahkan santri untuk mengulang nadhom yang telah dihafalkan.

Dari pelaksanaan diatas lebih dominan pada metode hifdi. Bahwa dijelaskan Berbeda dengan Metode Istikroriyah merupakan sebuah metode pengulangan dalam pembelajaran. Tidak hanya itu, metode ini telah dijadikan sebagai metode perlu diterapkan di setiap pendidikan Islam. Adapun beberapa contoh fa'il:

ضَرَبَ عَلِيٌّ الْكَلْبَ (Ali sudah memukul anjing)

Contoh di atas sudah jelas sekali bahwa fa'il 'عَلِيٌّ' dibaca rofa' dengan tanda rofa'nya yaitu dhommah yang nampak di akhir kata.

Contoh Naibul fa'il yaitu : ضَرَبَ الْكَلْبَ (Anjing tersebut telah dipukul)

Tujuan dari metode ini yaitu untuk alat pengingat pada daya ingat peserta didik dalam melatih daya ingat yang kuat. Kitab kuning adalah elemen penting pada sebuah pesantren dimana pun berada. Kitab ini telah dijadikan sebagai bahan pengajar pada kurun waktu lama, sebab kitab kuning mempunyai peran yang signifikan dalam lingkup pesantren.

- 3) Terakhir, Kegiatan Penutup. Dimana sesudah santri selesai berdiskusi terkait materi yang dipelajari, Ustadzah mulai memberikan penjelasan untuk pemahaman santri agar tidak keliru. Dilanjut Ustadzah menutup kegiatan belajar dengan membacakan al fatihah bersama-sama serta membacakan dan kafarotul majlis.⁴⁸

Hasil observasi, penerapan metode al hifdzi dan istikroiyyah pada kitab Imrithi pada hari Sabtu, tanggal 18 Maret 2023 pukul 16.15 – 17.15 dengan menggunakan model bandongan dengan metode Hifdi dan metode Istikroriyah.

⁴⁸ Hasil observasi tanggal 14 Maret 2023

Kelas 2 Ustadzah Musyarofah

- a. Kegiatan pertama, sebelum dimulainya pembelajaran, terlebih dahulu santri membaca nadhom imriti yang sudah dipelajari sebelumnya bersama sama kemudian ustadzah Musyarofah memulai dengan mengawasi santri supaya lebih teratur dan bersiap untuk belajar, lalu kemudian ustadzah memimpin dalam membaca al fatihah untuk mushonif kitab serta para masyayih.

Sebelum dilakukannya pembelajaran, Ustadzah Musyarofah memulai dengan mengawasi santri supaya lebih teratur dan bersiap untuk belajar, lalu kemudian ustadzah memimpin dalam membaca al fatihah untuk mushonif kitab serta para masyayih.

- b. Kedua, kegiatan Inti. Dimana Ustadzah memerintahkan kepada santri supaya membacakan nadhom yang akan diajarkan hari itu yaitu bab marfu'atil asma' (باب مرفوعات الاسماء),

باب مرفوعات الاسماء

وَالْمُضْمَرُ اثْنَا عَشَرَ نَوْعًا فُسِمَا # كَفُمْتُ فَمِنَا فُمْتِ فُمْتِ فُمْتَا

فُمْتُنَّ فُمْتُمُ قَامَ قَامَتْ قَامَا # قَامُوا وَقُمْنَ نَحْوُ صُنْتُمْ عَامَا

وَهَذِهِ صَمَائِرٌ مُتَّصِلَةٌ # وَمِثْلُهَا الصَّمَائِرُ الْمُنْفَصِلَةُ

كَلِمٌ يَنْفَعُ إِلَّا أَنَا وَأَنْتُمْ # وَعَبِيرٌ دَيْنٌ بِالْقِيَاسِ يُعَلَّمُ⁴⁹

Artinya : Ada terdapat tujuh isim yang dibaca rofa', yang dapat dijelaskan dalam bait-bait berikut:

Fa'il, Mubtada, Khobar, Naibul Fa'il, Isim كان dan saudara-saudaranya, khobar إن berserta kandungan dan isim-isim yang lainnya yang mengikuti pada isim (dibaca rofa') lalu Ustadzah mulai membacakan madhom dan juga makna yang terkandung di dalam kitab yang bertulisan bahasa Arab pegon, lalu ustadzah

⁴⁹ الغرة السننية "الدرة البهية" احمد مطهر بن عبد الرحمن

menulis penjelasan materi di papan tulis.

Pada pembelajaran ini, Ustadzah memberikan materi tentang bab Marfu'atil asma'. Kemudian santri membaca bait-bait/nadhom imrithinya secara bersama-sama. Bait/nadhom yang dibahas yaitu Muftada khabar. Muftada' ialah isim marfu' yang seringkali ada di mula kalimat (Subyek). Khabar ialah sesuatu yang bisa menyempurnakan arti muftada' (Predikat). Inna dan saudari-saudarinya adalah huruf yang masuk pada rangkaian muftada dan khabar, sampai-sampai menashabkan muftada dan merofa'kan khabar. Muftada' yang sudah dinashabkan oleh inna dan saudari-saudarinya dikenal dengan Isim Inna. Lalu santri diperintahkan untuk memaknai bait tersebut. Selanjutnya Ustadzah memerintahkan santri untuk mengulang nadhom yang telah dihafalkan. Dijelaskan bahwa Metode Hifdi (Metode Hafalan) merupakan suatu penjagaan atau pemeliharaan dalam proses penghafalan dari beberapa kata (mufradat). contoh Muftada مُحَمَّدٌ مُجْتَهِدٌ Muhammad adalah seorang mujtahid.

- مُحَمَّدٌ adalah isim alam dan juga isim dhohir, yang berposisi sebagai muftada, dibaca rofa', tanda rofa'nya menggunakan dhommah karena merupakan isim mufrod.
- مُجْتَهِدٌ adalah khabar yang dibaca rofa', tanda rofa'nya berupa dhommah karena merupakan isim mufrod.

Maka dalam pelaksanaan ini Ustadzah memerintah untuk memaknai nadhom yang akan dibahas yaitu muftada khabar yang mana kemudian dihafalkan secara berulang.

- c. Terakhir, Kegiatan Penutup. Dimana sesudah santri selesai berdiskusi terkait materi yang dipelajari, Ustadzah mulai memberikan penjelasan untuk pemahaman santri agar tidak keliru. Dilanjut Ustadzah menutup kegiatan belajar dengan membacakan

al fatihah bersama-sama serta membacakan dan kafarotul majlis.⁵⁰

Hasil observasi, penerapan metode al hifdzi dan istikroiyyah pada kitab Imrithi pada hari Selasa, tanggal 21 Maret 2023 pukul 16.15 – 17.15 dengan menggunakan metode Hifdi dan metode Istikroriyah.⁵¹

Kelas 3 Ustadzah Latifah

- a. Kegiatan awal Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, terlebih dahulu santri membaca nadhom imriti yang sudah dipelajari sebelumnya bersama sama kemudian ustadzah Latifah memulai dengan mengawasi santri supaya lebih teratur dan bersiap untuk belajar, lalu kemudian ustadzah memimpin dalam membaca al fatihah untuk mushonif kitab serta para masyayih.

Sebelum dilakukannya pembelajaran, Ustadzah Latifah memulai dengan mengawasi santri supaya lebih teratur dan bersiap untuk belajar, lalu kemudian ustadzah memimpin dalam membaca al fatihah untuk mushonif kitab serta para masyayih.

- b. Kegiatan inti, Ustadzah meminta santri untuk membaca nadzom yang akan dipelajari yaitu nadzom bab ma'rifati wa nakiroh (بَابُ (الْمَعْرِفَةِ وَالنَّكْرِ)). Kemudian Ustadzah membacakan nadzom dan menjelaskan maknanya. Santri kemudian memaknai nadzom tersebut, dengan menggunakan tulisan arab pegon, lalu ustadzah menulis penjelasan materi di papan tulis. Santri diperintahkan untuk memahami sendiri terlebih dahulu pada materi yang ditulis. Setelah itu santri diperintahkan untuk menghafal dan mengulangi nadhom tersebut. Namun lebih dominan pada pengulangannya. Selanjutnya, ustadzah menjelaskan terkait materi yang sudah difahami santri.

Dalam pelaksanaan ini Ustadzah memerintahkan santri untuk memahami dan memaknai bab ini yaitu Isim Nakiroh diartikan

⁵⁰ Hasil observasi tanggal 18 Maret 2023

⁵¹ Hasil observasi tanggal 21 Maret 2023

apabila Dan jika kamu ingin mengetahui pengertian isim nakiroh maka pengertiannya adalah isim yang bisa menerima Al (ال) muatssaroh (Al yang memberikan bekas). macam-macamnya adalah isim dhomir, isim 'alam, isim Isyaroh, isim maf'ul dan lainnya.

Dari pelaksanaan diatas lebih dominan pada metode istikroriyah. Bahwa dijelaskan Metode Istikroriyah merupakan sebuah metode pengulangan dalam pembelajaran. Berbeda dengan Metode Hifdi merupakan suatu penjagaan atau pemeliharaan dalam proses penghafalan dari beberapa kata (mufradat). Tidak hanya itu, metode ini telah dijadikan sebagai metode perlu diterapkan di setiap pendidikan Islam. Akan tetapi Ibnu Khaldun (salah satu pelopor Islam) dlaam menggunakan metode hanya dilakukan di beberapa bidang tertentu saja. Misalnya dalam pengajaran bab ini santri dianjurkan untuk bisa menghafal makna dari bab tersebut serta dihafalkan secara berulang-ulang.

- c. Terakhir, Kegiatan Penutup. Dimana sesudah santri selesai berdiskusi terkait materi yang dipelajari, Ustadzah mulai memberikan penjelasan untuk pemahaman santri agar tidak keliru. Dilanjut Ustadzah menutup kegiatan belajar dengan membacakan al fatihah bersama-sama serta membacakan dan kafarotul majlis.⁵²

Hasil observasi, penerapan metode al hifdzi dan istikroiya pada kitab Imrithi pada hari Rabu, tanggal 22 Maret 2023 pukul 16.15 – 17.15 dengan menggunakan model bandongan dengan metode Hifdi dan metode Istikroriyah.

Kelas 3 Ustadzah Latifah

- a. Kegiatan awal Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, terlebih dahulu santri membaca nadhom imriti yang sudah dipelajari

⁵² Hasil observasi tanggal 21 Maret 2023

sebelumnya bersama sama kemudian ustadzah Lafifah memulai dengan mengawasi santri supaya lebih teratur dan bersiap untuk belajar, lalu kemudian ustadzah memimpin dalam membaca al fatihah untuk mushonif kitab serta para masyayih.

Sebelum dilakukannya pembelajaran, Ustadzah Latifah memulai dengan mengawasi santri supaya lebih teratur dan bersiap untuk belajar, lalu kemudian ustadzah memimpin dalam membaca al fatihah untuk mushonif kitab serta para masyayih.

- b. Kegiatan inti, Ustadzah meminta santri untuk membaca nadzom yang akan dipelajari yaitu nadzom bab ma'rifati wa nakiroh(**بَابُ الْمَعْرِفَةِ وَالنَّكْرِ**), setelah itu Ustadzah mulai membaca nadhom dan makna yang terkandung, dan santri memaknai isi kandungan pada nadhom tersebut dalam kitab yang bertulisan bahasa Arab pegon, lalu ustadzah menulis penjelasan materi di papan tulis. Santri diperintahkan untuk memahami sendiri terlebih dahulu pada ketola materi yang ditulis. Lalu menghafalkan dan mengulangi pembelajaran nadhom yang sudah diajarkan namun lebih dominan untuk metode pengulangannya. Setelah itu ustadzah menjelaskan terkait materi yang sudah difahami santri.

Dalam pelaksanaan ini Ustadzah memerintahkan santri untuk memahami dan memaknai bab ini yaitu Isim Nakiroh diartikan dan apabila jika kamu ingin mengetahui pengertian isim nakiroh maka pengertiannya adalah isim yang bisa menerima Al (ال) muatssaroh (Al yang memberikan bekas). macam-macamnya adalah isim dhomir, isim 'alam, isim Isyaroh, isim maf'ul dan lainnya.

Dari pelaksanaan diatas lebih dominan pada metode istikroriyah. Bahwa dijelaskan Metode Istikroriyah merupakan sebuah metode pengulangan dalam pembelajaran. Berbeda dengan Metode Hifdi merupakan suatu penjagaan atau pemeliharaan

dalam proses penghafalan dari beberapa kata (mufradat). Tidak hanya itu, metode ini telah dijadikan sebagai metode perlu diterapkan di setiap pendidikan Islam. Akan tetapi Ibnu Khaldun (salah satu pelopor Islam) dalam menggunakan metode hanya dilakukan di beberapa bidang tertentu saja. Misalnya dalam pengajaran bahasa Arab yang asli serta Al-Qur'an yang telah diturunkan yang tentu baik dengan metode penghafalan baik dari pengucapan orang-orang salaf dan syair-syair

- c. Terakhir, Kegiatan Penutup. Dimana sesudah santri selesai berdiskusi terkait materi yang dipelajari, Ustadzah mulai memberikan penjelasan untuk pemahaman santri agar tidak keliru. Dilanjut Ustadzah menutup kegiatan belajar dengan membacakan al fatihah bersama-sama serta membacakan dan kafarotul majlis. Berdasarkan dalam wawancara yang telah dilakukan santri kurang memperhatikan dalam pembelajaran yang dilakukan dan bersifat cuek. Selain itu, santri mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan sedikit membosankan sehingga diperlukan ice breaking atau permainan sebagai jeda dalam belajar supaya tidak bosan.⁵³

C. Evaluasi

Evaluasi berfungsi untuk mengetahui sejauh mana kemajuan, perkembangan serta keberhasilan santri dalam memahami pembelajaran yang telah dilaksanakan agar tercapai tujuan adanya metode hifdi dan metode istikroriyah yang telah digunakan.

Setelah melakukan observasi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kitab imriti yang telah dilakukan di kelas 2 dan 3, ada hal yang harus dilakukan pada evaluasi guna menyempurnakan hasil belajar santri. Maka evaluasi yang dilakukan yaitu :

Kelas 2 Imriti Ustadzah Musyarofah

Penerapan evaluasi dilaksanakan dari pelaksana perencanaan yang

⁵³ Hasil observasi tanggal 23 Maret 2023

akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Maka terdapat beberapa hal yang harus di evaluasi di antaranya :

- 1) Penyampaian pembelajaran dengan metode tirkor yang terlalu cepat membuat beberapa santri ada yang belum paham materi yang di sampaikan. Meskipun sudah pernah di pelajari sebelumnya.
- 2) Kesulitan dalam hafalan santri dikarenakan santri kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran kitab imriti.

Kelas 3 Imriti Ustadzah Latifah

Evaluasi yang dilakukan berdasarkan pada rencana yang dilaksanakan dalam pencapaian keinginan yang diharapkan sesuai pada pelaksanaan dalam suatu pembelajaran. Maka terdapat hal yang perlu di evaluasi di antaranya :

- 1) Santri masih kesulitan dalam mencari contoh yang di berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 2) Santri kesulitan pada tirkor di setiap materi pembelajaran.

Unsur penilaian pada kelas 2 Imrithi dengan tes hafalan santri sedangkan pada kelas 3 Imrithi dengan ulangan harian mencari contoh-contoh lain yang belum disebutkan sebelumnya.

2. Kendala-kendala yang dihadapi

Dalam setiap metode pembelajaran pasti akan terdapat kendala-kendala atau permasalahan yang kemudian menghambat pelajaran. Tidak hanya itu permasalahan yang muncul ini justru dapat mengakibatkan ketidaklancaran dalam penerapan metode pada suatu pembelajaran bahasa arab. Hal ini bisa dilihat pada penerapan metode hifdzi dan istikroriyah dalam pembelajaran kitab imrithi. Apabila kendala yang ada tidak dapat diselesaikan, maka dapat berdampak buruk dalam berjalannya proses pembelajaran.

Ustadzah Musyarofah selaku pengajar pada pembelajaran kitab imrithi mengatakan bahwa :

“Masih ada beberapa santri yang kadang merasakan bosan dan juga malas. Hal ini terjadi ketika pembelajaran kitab imrithi dimulai. Para santri merasakan kitab imrithi itu sulit untuk dipahami dan dihafal, sehingga mereka putus asa. Selain itu, ada pula yang susah untuk diatur dan tidak memperhatikan pelajaran. Tidak hanya itu adapun santri yang jarang masuk dalam pembelajaran ini dikarenakan mereka merasa lelah disebabkan sekolah pulang pukul sore hari. Maka dari itu santri akhirnya memutuskan tidak berangkat dan lebih memilih beristirahat.”

Beberapa santri juga mengatakan :

“Banyak beberapa santri yang merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran, sehingga jarang memperhatikan. Malas untuk menghafalkan dan merasa susah hafalan.”

Maka dapat disimpulkan kendala-kendala yang dialami santri dan ustazah dalam penerapan metode hifdzi dan istikroriyah dalam pembelajaran kitab imrithi :

Kendala yang dialami santri putra-putri :

- Santri merasa bosan
- Santri merasa kesulitan dalam menghafal
- Kurang memahami pembelajaran
- Kesulitan dalam metode pengulangan
- Kesulitan mengatur waktu

Kendala yang dialami Ustazah :

- Merasa kesulitan dalam memberikan pengajaran
- Kesulitan mengkondisikan situasi pembelajaran
- Santri sedikit ada waktu luang untuk belajar kitab imrithi
- Santri jarang memperhatikan pelajaran

B. Pembahasan

Salah satu pendekatan yang paling umum digunakan dalam pendidikan Islam adalah hafalan. Berikut paparan hasil observasi di kelas penulis akan

memaparkan

Maka pembahasan dari hasil penelitian dari data yang telah dijelaskan peneliti terhadap kegiatan belajar mengajar terkait metode Hifdi dan Istikroriyah pada kitab Imrithi baik putra maupun putri Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an Tumiyang, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas, penulis telah menganalisis dan menyajikan hasil analisis tersebut yaitu berdasarkan dengan teori yang telah di jelaskan.

Berdasarkan pada teori oleh Abdul Mujib menjelaskan bahwa Metode hifdi adalah cara yang dilaksanakan seorang guru melalui menyertaan siswanya dalam upaya penghafalan dari beberapa jumlah kata atau mufradat serta kalimat kaidahnya. Sedangkan metode istikroriyah atau pengulangan diartikan upaya hal yang dilaksanakan terhadap pembelajaran kembali dari bahan ajar yang telah diajarkan oleh Ustadzah dengan membuat sebuah ringkasan yang simpel. Adapun teori yang menerapkan prinsip pengulangan dengan teori koneksionismenya yang menjelaskan bahwa dalam pembuatan suatu hubungan stimulus dengan respon dan juga pengulangan berdasarkan pada pengalaman yang menimbulkan respon baik.

Dari hasil observasi yang dilakukan dijelaskan bahwa para santri memiliki daya ingat dan tingkat pemahaman yang berbeda. Maka diperlukan suatu metode yang mana bisa menyeimbangkan antar keduanya. Sehingga Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an Tumiyang menerapkan metode hafalan dan pengulangan ini sebagai pedoman dalam pembelajaran kitab imrithi.

Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an Tumiyang telah melakukan suatu teori yang kemudian diterapkan dalam pembelajarannya. Dari langkah-langkah dalam teori sebelumnya, sudah digunakan ustadzah dalam menyampaikan materi imrithi, dapat dikatakan bahwa ustadzah Musyarofah telah menerapkan metode Hifdi (Hafalan). Dimana ustadzah menerapkan metode hafalan hingga santri dapat mengingat pelajaran yang telah dipelajari. Selain itu, pembelajaran dengan metode hifdi berlangsung cukup lama. Ini karena, seperti yang disebutkan dalam studi teori sebelumnya metode ini memerlukan waktu yang cukup lama untuk dipelajari.

Dalam penerapan metode hafalan ini ustadzah Musyarofah memulai pembelajaran dengan hafalan nadhom nadhom imrithi yang telah dipelajari. Dan dalam proses penghafalan melalui 3 proses. Pertama, proses melalui 2 alat indra pendengaran dan penglihatan atau dalam kata lain santri terlebih dulu menangkap materi yang disampaikan ustadzah. Yaitu dengan santri menulis dan menyimak penjelasan yang disampaikan ustadzah. Kedua, proses menyimpan materi kedalam ingatan. Pada proses ini santri diberi waktu untuk menghafalkan materi yang baru saja dipelajari. Ketiga, proses menyalurkan ingatan dengan cara hafalan di depan ustadzah dan santri lain. Proses ini adalah proses penyampaian seberapa hafal dan paham santri dengan materi yang baru dipelajari. Metode ini memiliki kesamaan dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya oleh Sa'dulloh pada bukunya Imam Nawawi yang berjudul *adab dan tata cara membaca Al-Qur'an*.

Kemudian untuk metode istikroriyah sendiri sesuai hasil observasi dalam proses pembelajarannya, dilakukan dengan mengulang/mengulas kembali materi yang telah diajarkan kemudian ditambahkan dengan mencari contoh di setiap materi yang disampaikan. Tujuan adanya metode istikroriyah disini adalah agar santri tidak mudah lupa dan benar benar memahami setiap materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Hal itu hampir sama dengan pelatihan daya ingat manusia diantaranya, menangkap, berkhayal atau meangan-angan, mengamati, berfikir, merasa dan lainnya. Metode ini juga memiliki kesamaan pada teori yang sudah dijelaskan diatas yaitu Teori Thorndike dalam bukunya Dimiyati dkk yang berjudul *Guru dalam proses belajar mengajar*.

Namun perlu diketahui kelemahan pada metode hafalan pun ada dan sebagian dialami oleh para santri. Ada yang beranggapan bahwa dengan metode menghafal santri justru merasa jenuh atau bosan. Karena tidak semua santri memiliki daya ingat yang kuat dan dapat dipeliharanya. Sebab metode hafalan ini perlu terus dilaksanakan disetiap pembelajaran supaya santri terus mengingat pembelajaran yang telah diajarkan. Maka pada penerapan metode hafalan ini, Ustadzah menambahkan intonasi lagu pada hafalan kitab imrithi supaya santri tidak merasa jenuh dan bosan. Dengan hafalan yang diiringi

intonasi lagu santri bisa merasa tertarik dan daya ingat bisa lebih lama. Pembelajaran metode hafalan yang telah diterapkan Ustadzah dalam kitab imrithi dimulai dengan mengabsen setiap santri yang telah hadir guna untuk memantau perkembangan santri dalam pembelajaran kitab imrithi. Setelah itu ustad memberikan tugas kepada seluruh santri untuk membaca kitab imrithi yang akan dibahas hari itu.

Metode selanjutnya, Ustadzah menggunakan metode Istikroriyah (Pengulangan). Metode pengulangan ini sebagai media penambahan pada metode Hifdzi. Berdasarkan pada penerapan Ustadzah dalam pembelajaran kitab imriti yaitu dimana santri diperintahkan untuk mengulang hafalan dan mengulang materi secara berkala. Dimulai dengan metode menghafal setelah itu dengan mengulang materi.

Metode pengulangan ini diterapkan tidak hanya untuk menghafal ulang, tetapi santri juga diperintahkan untuk fokus pada pemahaman terkait pembelajaran yang telah diajarkan. Penerapan ini telah berlangsung dan telah diterapkan ustadz/ustadzah yang mengajar terkait pembelajaran kitab imrithi. Penerapan metode ini sama seperti kajian teori diatas yaitu diawali dengan membacakan kitab dan menerjemahkan satu persatu. Kemudian Santri mengulangi apa yang guru baca sebelumnya secara individu atau satu persatu.

Terkait pembelajaran yang telah dijelaskan bahwasannya metode hifdi dan metode istikroriyah mempunyai kelebihan, yaitu santri dapat menjadi mudah paham serta hafal dari pembelajaran yang telah dilaksanakan pada kitab Imriti. Tidak hanya itu, santri juga memperoleh penerapan ilmu dari kitab imriti ini dengan tepat dan baik sehingga santri dapat bersikap aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Selain itu, dengan penambahan metode istikroriyah (pengulangan) juga menambah kualitas pembelajaran menjadi membaik. Dimulai pada santri yang telah mulai senang dalam pembelajaran kitab imrithi, santri juga lebih mudah paham terkait kandungan isian dalam kitab imrithi. Dengan adanya penerapan metode istikroriyah (pengulangan) mendapat sisi kelebihan yang

baik diantaranya para santri bisa mudah memahami pembelajaran yang diajarkan, bisa mengetahui apa maksud dari pembelajaran kitab imrithi yang kemudian diterapkan di kehidupan setiap harinya.

Akan tetapi, metode yang telah dilakukan ini juga memiliki sisi kekurangannya. Yaitu, santri menjadi merasa terbebani terhadap tugas-tugas yang diterima, sebab diharuskan untuk menghafalkan dan juga memahami makna kaidah yang ada. Tidak hanya itu, pembelajarn yang dilakukan cukup memiliki waktu yang lama.

Dalam penelitin oleh Ali Shodiq yang berjudul Penerapan Metode Hafalan Dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Nahwu Pada Santri. Beliau mengungkapkan bahwa metode ini memiliki tujuan utama menghafal dalam tata cara pembelajaran dengan melakukan daya ingat yang tinggi dalam pencapaian tujuan yang diharapkan sehingga metode ini dianggap penting. Oleh karena itu metode hafalan bertujuan untuk memperkuat ingatan.

Dari hasil analisis diatas, peneliti telah mengemukakan hal yang berkaitan dengan penelitian terdahulu yang ada. Salah satunya penelitian oleh Ali Shodiq tahun 2017 yang berjudul Penerapan Metode Hafalan Dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Nahwu Pada Santri. Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa Ali Shodiq menjelaskan metode hifdi merupakan teknik cara dalam upaya penggunaan daya ingat yang tinggi atau tajam untuk pencapaian tujuan yang diharapkan, maka dari itu metode ini menjadi penting. Tidak hanya itu, metode ini juga memiliki tujuan sebagai penguat daya ingat setiap manusia. Maka dari itu, metode ini dapat digunakan untuk kalangan para peserta didik khususnya dalam mempelajari bahasa Arab khususnya pembelajaran kitab imrithi.

Dari beberapa kendala yang telah dijelaskan pada Pembahasan, maka dapat disimpulkan solusi yang harus dilakukan adalah Ustadzah harus mampu memberikan ketertarikan kepada para santri. Misalnya dengan menggunakan metode hafalan dengan di iringi intonasi musik religi dalam penghafalan kitab imrithi. Selain itu, Ustadzah dapat menampilkan metode bermain dalam metode penghafalan dan pengulangan untuk memberikan

kesenangan kepada para santri agar tidak jenuh.

Berdasarkan penyajian data yang telah dijelaskan peneliti, bahwa setiap metode pembelajaran pasti akan terdapat kendala-kendala atau permasalahan yang kemudian menghambat pelajaran. Tidak hanya itu permasalahan yang muncul ini justru dapat mengakibatkan ketidaklancaran dalam penerapan metode pada suatu pembelajaran bahasa arab. Hal ini bisa dilihat pada penerapan metode *hifdzi* dan *istikroriyah* dalam pembelajaran kitab *imrithi*.

Meskipun dalam penyampaian pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang tertulis di rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) tidak semuanya bisa tersampaikan karena beberapa kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Dari apa yang telah disebutkan diatas maka ada beberapa kendala yang dihadapi oleh para *ustadz/ustadzah* dalam menyampaikan apa yang sudah mereka rancang dengan sedemikian rupa. Kendala tidak hanya dirasakan oleh pengajar/pendidik, namun juga para santri yang mengikuti pembelajaran. Diantaranya : a. kendala yang dialami santri salah satunya merasa bosan dengan pembelajaran yang seperti itu, ada juga yang merasa kesulitan dalam menghafalkan *nadhom-nadhom imrithi* beserta artinya. b. kendala yang dialami *ustadz/ustadzah* santri kurang memperhatikan pembelajaran dan *ustadzah* kesulitan dalam mengkondisikan kelas.

Maka solusi yang harus dilakukan adalah *Ustadzah* harus mampu memberikan ketertarikan kepada para santri. Misalnya dengan menggunakan metode hafalan dengan di iringi intonasi musik religi dalam penghafalan kitab *imrithi*. Selain itu, *Ustadzah* dapat menampilkan metode bermain dalam metode penghafalan dan pengulangan untuk memberikan kesenangan kepada para santri agar tidak jenuh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian terkait Penerapan Metode Hifdi dan Metode Istikroriyah Dalam Pembelajaran Kitab Imriti di Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an Tumiyang, Kabupaten Banyumas. Maka dari itu, penulis menyimpulkan bahwasannya pada penerapan Metode Hifdi dan Metode Istikroriyah Dalam Pembelajaran Kitab Imriti di Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an Tumiyang, meliputi 3 tahapan. Tujuan dari adanya penerapan metode kedua ini adalah untuk dapat menganalisis Metode Hifdzi dan Istikroriyah yang diterapkan dalam pembelajaran Kitab Imriti di Ponpes Hilyatul Qur'an.

Penerapan metode hifdi dan metode Istikroriyah di Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an ada 3 tahap yang di tempuh. Yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan terakhir evaluasi. Tahap pertama perencanaan, dalam tahap ini telah dilakukan perencanaan pembelajaran (RPP) kitab imriti di pondok pesantren Hilyatul Qur'an pada 2 kelas dengan perencanaan yang berbeda. Perbedaannya yaitu pada kelas 2 imrithi lebih banyak hafalan dan penyampaian materi sedangkan pada keals 3 imrithi menggunakan penyampaian materi dengan memperkaya contoh-contohnya. Kedua tahap pelaksanaan, pada kelas 2 imrithi dilaksanakan dengan metode hifdi yang lebih dominan sedangkan kelas 3 imrithi dominan pada metode istikroriyahnya. Ketiga tahap evaluasi, dalam tahap ini adalah tahap terakhir dalam pembelajaran karena ditahap ini bertujuam untuk mengevaluasi dan menilai hasil belajar santri-santri Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an Tumiyang. Diantaranya pada kelas 2 imrithi dengan tes hafalan dan kelas 3 imrithi dengan santri diminta mencari contoh sendiri dari materi yang dipelajari. Dari pelaksanaan diatas bahwa dijelaskan Metode Hifdi merupakan suatu penjagaan atau pemeliharaan dalam proses penghafalan dari beberapa kata (mufradat). Berbeda dengan Metode

Istikroriyah merupakan sebuah metode pengulangan dalam pembelajaran.

Materi nadhom yang diajarkan diantaranya terkait marfuatul ‘asma, yang mana terdiri dari beberapa bait yaitu Fa’il, Muqtada, Khobar, Naibul Fa’il, Isim كان dan saudara-saudaranya, khobar ان berserta kandungan dan isim-isim yang lainnya yang mengikuti pada isim (dibaca rofa’). Selain itu juga ada nadzom bab ma’rifati wa nakiroh yang mana pada nadhom ini dijelaskan apabila Dan jika kamu ingin mengetahui pengertian isim nakiroh ما maka pengertiannya adalah isim yang bisa menerima Al (ال) muatssaroh (Al yang memberikan bekas). macam-macamnya adalah isim dhomir, isim ‘alam, isim Isyarah, isim maf’ul dan lainnya. Dari beberapa nadhom tersebut adalah materi kelas 2 dan 3 yang diajarkan oleh Ustadzah Musyarofah dan Ustadzah Latifah.

Pondok Pesantren Hilyatul Qur’an Tumiyang telah melakukan suatu teori yang kemudian diterapkan dalam pembelajarannya. Dari langkah-langkah dalam teori sebelumnya, sudah digunakan ustadzah dalam menyampaikan materi imrithi, dapat disimpulkan bahwasannya Ustadzah Musyarofah telah menerapkan metode hifdi (Hafalan). Dimana ustadzah menerapkan metode hafalan hingga santri dapat mengingat pelajaran yang telah dipelajari. Pada metode pembelajaran ini telah dimulai lama, seperti halnya pada kajian teori yang sebelumnya terkait metode hifdi diperlukan waktu yang panjang dalam proses pembelajarannya.

Dalam penerapan metode hafalan ini ustadzah Musyarofah memulai pembelajaran dengan hafalan nadhom nadhom imrithi yang telah dipelajari. Dan dalam proses penghafalan melalui 3 proses. Pertama, proses mengkap materi santri menulis dan menyimak penjelasan yang disampaikan ustadzah. Kedua, proses menyimpan materi kedalam ingatan. Pada proses ini santri diberi waktu untuk menghafalkan materi yang baru saja dipelajari. Ketiga, proses menyalurkan ingatan dengan cara hafalan di depan ustadzah dan santri lain. Proses ini adalah proses penyampaian seberapa hafal dan paham santri terhadap pembelajaran yang telah diajarkan.

Kemudian untuk metode istikroriyah sendiri dalam proses pembelajarannya, dilakukan dengan mengulang/mengulas kembali materi yang telah diajarkan kemudian ditambahkan dengan mencari contoh di setiap materi yang disampaikan. Tujuan adanya metode istikroriyah disini adalah agar santri tidak mudah lupa dan benar benar memahami setiap materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

Tidak hanya itu, metode ini telah dijadikan sebagai metode perlu diterapkan di setiap pendidikan Islam. Akan tetapi Ibnu Khaldun (salah satu pelopor Islam) dalam menggunakan metode hanya dilakukan di beberapa bidang tertentu saja. Misalnya dalam pengajaran bahasa Arab yang asli serta Al-Qur'an yang telah diturunkan yang tentu baik dengan metode penghafalan baik dari pengucapan orang-orang salaf dan syair-syair.

Maka kesimpulannya penerapan metode hifdi dan metode istikroriyah di Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an berjalan dengan cukup baik dan dapat membantu santri dalam menghafal dan memahami kitab imrithi dengan baik. Namun ada juga beberapa santri yang merasa kesusahan hafalan karena daya ingatnya yang rendah.

Beberapa kendala yang dialami diantaranya santri merasa bosan, malas serta kesulitan dalam belajar, tak jarang ada juga santri yang kesulitan dalam menghafalkan. Dalam kendala ini Ustadzah sedikit kesulitan dalam mengatasi hal ini namun beliau mampu dalam mengatasi kendala-kendala ini. Solusi yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode hafalan dengan di iringi intonasi musik religi dalam penghafalan kitab imrithi. Selain itu, Ustadzah menambahkan variasi dalam metode penghafalan dan pengulangan untuk memberikan kesenangan kepada para santri agar tidak jenuh.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat serta tidak bermaksud hal lain, peneliti bermaksud akan memberikan saran dari perihal metode hifdi dan

istikroryah pada kegiatan belajar kitab imrithi di Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an Tumiyang, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas, yaitu:

1. Ketua yayasan Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an Tumiyang diharapkan dapat terus memberikan peningkatan dari sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an agar dapat lebih meningkatkan kelancaran pada kegiatan belajar mengajar. Semoga pada penelitian ini dapat dilakukan sebagai pertimbangan informasi dan masukan terhadap berlangsungnya kegiatan belajar lebih maksimal dan efektif.
2. Kepada Ustadz dan Ustadzah pengajar pelajaran kitab Imriti supaya dapat tetap memberikan inovasi, motivasi dan kreativitas pada penerapan metode yang dilakukan sehingga para santri tidak merasa bosan atau malas. Semoga dari ini dapat menjadikan bahan dasar evaluasi untuk kedepannya.
3. Kepada Santri putra dan putri, dari penelitian ini dianjurkan dapat menerima pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik, serta tetap semangat dalam kegiatan belajar atau menuntut ilmu khususnya di Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah Alhamdulillah, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar dan tidak ada halangan apapun. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua orangtua, serta para Ustad dan Ustadzah dan juga semua pihak yang terlibat dapat membantu pada proses penulisan skripsi ini hingga selesai. Semoga segala kebaikan dapat dibalaskan dengan berlipat pahala dari Allah SWT. Penulis juga menyadari bahwa pada penulisan skripsi masih terdapat kekurangan dan kesalahan dikarenakan keterbatasan penulis. Oleh sebab itu, penulis mengharap saran dan kritik yang dapat membangun pada berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan juga bagi masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, (2009). *Perspektif Islam Tentang Strategi pembelajaran*, cet. 1
Jakarta: Kencana.
- Abu & Puji. (2018). Metode Pembelajaran Bahasa Asing Arab Di Pondok Pesantren Modern. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Volume 01, Nomor 01, Oktober*.
- Abu Bakar Muhammad, 2005. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional.), hlm. 8
- Adib Abdul. 2021. Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren. *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7 No. 01 Januari-Juni
- Ahmad Fuad Effendy, (2005). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Misykat, Malang, hl. 25
- Aliyah. (2018). Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu Dan Sharaf Dengan Menggunakan Kitab Kuning. (*Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. 6 (1)*)
- Arsyad Azhar, 1997. *Bahasa Arab dan metode Pembelajaran beberapa pokok-pokok pikiran*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Makassar, Ujung Pandang), h. 19
- Arsyad, (2010). Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya, beberapa pokok-pokok pikiran, (Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Makassar, Ujung Pandang,.) h. 19
- Atna, Titin & Aslan. (2021), Upaya Asatidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Al-Yogut Al-Nafis Di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. 2 (1)*.
- Barizi Ahmad.(2011). *Pendidikan Intregatif:Akar Tradisi & Intregasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press
- Hamid Abdullah. (2017). *Pendidikan Karakter berbasis pelajar dan santri dalam Era IT & Cyber Culture*. Surabaya: Imtiyaz
- Dimiyati, (2004). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara) hlm. 39
- Drs. Ghazi Adin Jufri. (2009), *Nahwu Praktis Terjemah Imrithi*, Surabaya.Muhajir, N.). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta
- Mujib Abdul, 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana). hlm. 209

- Ibnu & Ali, (2019). Efektivitas Metode Al-Miftah Lil 'Ulum Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniya. *Jurnal Piwulang*. 2 (1) September.
- Inayati & Astrid . (2019), "Pengaruh Metode Pembelajaran Hafalan Kitab Nadham Imrithi Terhadap Penguasaan Ilmu di MTs Sayiid Pagerwojo Perak Jombang". *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* 2, no. 5 (31 Oktober):49– 54.
- Iswatuna, (2021). Efektivitas Penerapan Metode TIKRAR Terhadap Peningkatan Hafalan dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Al-Tarbiyah. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*. Vol. 4 No. 1.
- K. Harminatin,(2015) "*Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah Dan Sorogan Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas Iv (Studi Multi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek)*", Tesis, Program Studi Ilmu Pendidikan Dasar Islam Progam Pasca Sarjanaiaain Tulungagung Juli.
- Kosim Muhammad. (2012) *Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun*. Rineka Cipta: Jakarta,.
- Kosim Muhammad. (2015). Pemikiran dan Pendidikan Islam Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Dengan Sisdiknas. *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 22, No. 2, Juli-Desember.
- Lutfi Ahmad, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, hlm. 167.
- M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, (2003) *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung. Trigendra Karya. Hal. 276
- Muhajir, 1996. N. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta.
- Munawir A, 2008. *Kamus al-Munawir Arab Indonesia Terlengkap* (Yogyakarta: al-5 Munawir,), h. 1395
- Nafingah dan Shofiyani, (2021). Pengembangan buku ajar nahwu berbasis thoriqoh marifat di Madrasah Diniyah Darul Muttaqin. *Of education and management studies*. 4 (5)
- Nawawi Imam, 2011. *Adab dan Tata Cara Menjaga al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Amani), hlm. 58.
- Nurhadi Ansori. (2022). "Analisis Behavioristik Santri Terhadap Hafalan

Nadzam Imrithi". *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME) Vol. 8, No. 1, Januari.*

Ramdhani Deddy, 2020. Manajemen dan pembelajaran bahasa arab, *jurnal kajian bahasa dan budaya*, Vol. 10 No 1. hal 55

Ridho Ubaid. (2018). Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Vol. 20, No. 01.*

Rukabi Jawdat, *Thuruq at-Tadris...*, hl 22-23

Sam Z. 2016. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab.*(Jurnal Bidang Kajian Islam,)

Sarip Nandang. (2012) "Problematika pembelajaran bahasa arab". *Jurnal Pemikiran Islam Vol. 37, No. 1 Januari-Juni.*

Shoim Akhmad El & Fitri (2020). Al Miftah Lil-Ulum sebagai metode mempermudah membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ridwan, *Jurnal Twadhu. 4 (2).*

Shodik Ali. (2017). "Penerapan Metode Hafalan Dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Nahwu" *Prespektive. 10 (2) Oktober.*

Suci D. 2018. Kebertahanan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol.1 No.2 Juli*

Sudjana Nana, 1995. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, Cet. 3), h. 83-84

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif.* Bandung

Sumardi Mulyanto, 2014. *Pengajaran Bahasa Asing (Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologis)* (Jakarta: Bulan Bintang), h.32.

الغرة السنبة "الدرة البهية" احمد مطهر بن عبد الرحمن

Qomar Mujamil, (2002). *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju*

Yaqin Ainul, 2018. Metode Hafalan dalam peningkatan pemahaman santri terhadap kitab alfiyah ibnu malik di Ponpes Riyadhlotul Uqul Nampudadi Pertanahan Kebumen.

Yunus Muhammad, 2012. *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud YunusWadzuhryah), cet.II, hlm. 105

RANCANGAN KERANGKA ISI SKRIPSI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

ABSTRAK DAN KATA KUNCI

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Definisi Konseptual
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- E. Kajian Pustaka
- F. Sistematika Pembahasan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pembelajaran
 - 1. Pengertian Pembelajaran
 - 2. Tujuan Pembelajaran



B. Pengertian Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

C. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

D. Metode Al-Hifdzi dan Istikroriyah

1. Pengertian Metode Hifdzi dan Istikroriyah
2. Tujuan Metode Hifdzi dan Istikroriyah
3. Penerapan Metode Hifdzi dan Istikroriyah

E. Metode Pembelajaran Kitab Kuning

F. Kitab Imrithi

1. Pengertian Kitab Imrithi
2. Bagaimana pembelajaran Kitab Imrithi
3. Tujuan dan manfaat pembelajaran Kitab Imrithi

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

B. Lokasi Penelitian

C. Objek dan Subjek Penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sistem Pembelajaran Kitab Imrithi

B. Penerapan Metode Hifdi dan Istikroriyah

C. Kendala yang dialami dalam penerapan metode hifdi dan istikroriyah dalam pembelajaran kitab imrithi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

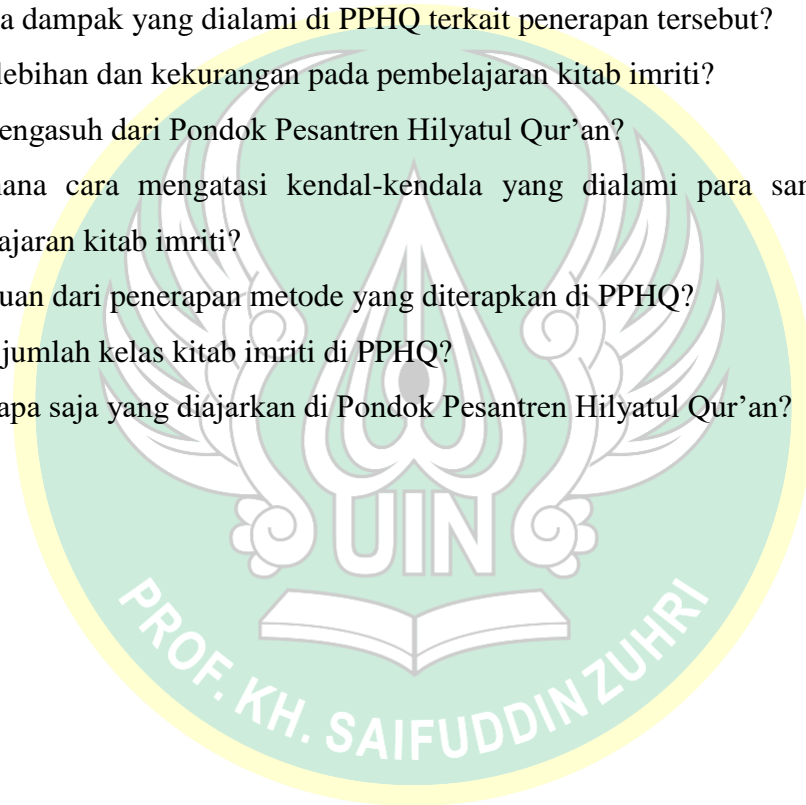
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

1. Ada berapa jumlah Ustadzah yang mengajar Kitab Imriti?
2. Bagaimana letak geografis Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an?
3. Ada berapa jumlah santriwan-santriwati di Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an?
4. Kapan saja waktu dimulainya kegiatan belajar kitab imriti?
5. Jelaskan bagaimana penerapan metode hifdi dan istikroriyah yang ada di PPHQ?
6. Apa saja dampak yang dialami di PPHQ terkait penerapan tersebut?
7. Apa kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran kitab imriti?
8. Siapa pengasuh dari Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an?
9. Bagaimana cara mengatasi kendal-kendala yang dialami para santri terkait pembelajaran kitab imriti?
10. Apa tujuan dari penerapan metode yang diterapkan di PPHQ?
11. Berapa jumlah kelas kitab imriti di PPHQ?
12. Materi apa saja yang diajarkan di Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an?



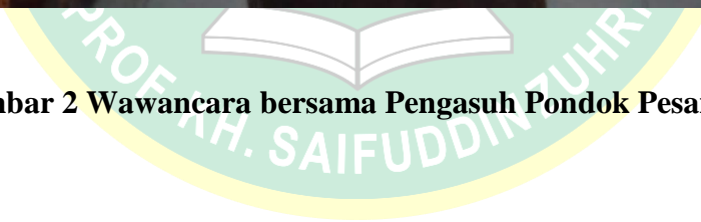
Lampiran 2. Hasil Observasi Penelitian



Gambar 1 Lokasi Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an Tumiayang



Gambar 2 Wawancara bersama Pengasuh Pondok Pesantren





Gambar 3. Kegiatan belajar mengajar Kitab Imrithi



Gambar 4. Wawancara bersama Santri Pondok

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRRI

Lampiran 3. Hasil Wawancara Narasumber dan Sistem Kurikulum

1. Bagaimana letak geografis Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an?

Jawab : Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an beralamat di Desa Tumiyang RT 03/01 Kecamatan Pekuncen Banyumas. Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an terletak berdekatan dengan pemukiman penduduk yang cukup padat. Pondok ini sangat strategis karena dekat dengan fasilitas umum seperti sekolah, stasiun, pasar, dan juga tempat wisata yaitu Curug Cipendok. Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an juga mudah dijangkau dengan kendaraan umum maupun pribadi karena berdekatan dengan jalan raya.

2. Ada berapa jumlah Ustadz dan Ustadzah di Pondok Pesantren?

Jawab : Ada 6 yaitu

- Abah K.H Ridwan Ghozali, Al Hafidz
- Agus M. Rosyid Al Banari, L.C
- Agus M. Izmi Ngizudin, S.T
- Ning Ahaqina khusniati W, S.Sy
- Ustadzah Latifah
- Ustadzah Musyarofah

3. Ada berapa jumlah santriwan-santriwati di Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an?

Jawab : Ada 122 santri

4. Kapan saja waktu dimulainya kegiatan belajar kitab imriti?

Jawab : Proses pembelajaran dilaksanakan 4x dalam sehari, yaitu setiap ba'da sholat wajib. Yaitu :

1. Subuh : Pukul 05.00 WIB - selesai
2. Ashar : Pukul 16.00 WIB - selesai
3. Maghrib : Pukul 18.30 WIB - selesai
4. Isya : Pukul 20.00 WIB – selesai

5. Jelaskan bagaimana penerapan metode hifdi dan istikroriyah yang ada di PPHQ?

Jawab : Dalam penerapan metode hafalan ini ustadzah Musyarofah memulai

pembelajaran dengan hafalan nadhom nadhom imrithi yang telah dipelajari. Dan dalam proses penghafalan melalui 3 proses. Pertama, proses melalui 2 alat indra pendengaran dan penglihatan atau dalam kata lain santri terlebih dulu menangkap materi yang disampaikan ustadzah. Yaitu dengan santri menulis dan menyimak penjelasan yang disampaikan ustadzah. Kedua, proses menyimpan materi kedalam ingatan. Pada proses ini santri diberi waktu untuk menghafalkan materi yang baru saja dipelajari. Ketiga, proses menyalurkan ingatan dengan cara hafalan di depan ustadzah dan santri lain.

Kemudian untuk metode istikroriyah sendiri sesuai hasil observasi dalam proses pembelajarannya, dilakukan dengan mengulang/mengulas kembali materi yang telah diajarkan kemudian ditambahkan dengan mencari contoh di setiap materi yang disampaikan.

6. Apa saja kendala yang dialami Ustadz dan Ustadzah di PPHQ terkait penerapan tersebut?

Jawab : Kendala yang dialami diantaranya

Kendala yang dialami santri putra-putri :

- i. Materi yang diajarkan kurang bisa dipahami
- ii. Santri merasa bosan
- iii. Santri merasa kesulitan dalam menghafal

Kendala yang dialami Ustadzah :

- iv. Merasa kesulitan dalam memberikan pengajaran
- v. Kesulitan mengkondisikan situasi pembelajaran
- vi. Santri sedikit ada waktu luang untuk belajar kitab imrithi
- vii. Santri jarang memperhatikan pelajaran

7. Apa kelebihan dan kelemahan pada pembelajaran kitab imriti?

Jawab : Kelebihan diantaranya beberapa Santri bisa mudah dalam metode penghafalannya, santri tidak merasa bosan karena ditambah dengan ice breaking atau game. Kelemahannya diantaranya, ada beberapa santri yang kesulitan dalam menghafal sebab waktu yang kurang, santri kesulitan membagi waktu antara di Sekolah pendidikan dan di Pondok Pesantren.

8. Siapa pengasuh dari Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an?

Jawab : Abah K.H Ridwan Ghozali, Al Hafidz

9. Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala yang dialami para santri terkait pembelajaran kitab imriti?

Jawab : Ustadzah harus mampu memberikan ketertarikan kepada para santri.

Misalnya dengan menggunakan metode hafalan dengan di iringi intonasi musik religi dalam penghafalan kitab imriti. Selain itu, Ustadzah dapat menampilkan metode bermain dalam metode penghafalan dan pengulangan untuk memberikan kesenangan kepada para santri agar tidak jenuh.

10. Apa tujuan dari penerapan metode yang diterapkan di PPHQ?

Jawab : menganalisis Metode Hifdzi dan Istikroriyah yang diterapkan dalam pembelajaran Kitab Imriti di Ponpes Hilyatul Qur'an,

11. Berapa jumlah kelas kitab imriti di PPHQ?

Jawab : Ada 2 kelas yaitu di kelas 2 dan 3

12. Materi apa saja yang diajarkan di Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an?

Jawab : Bab Kalam, Isim, Bab Fi'il, Bab Naibul Fail, Bab Fa'il, Bab I'rob, Bab Badal dll

Adapun Kurikulum Pondok Pesantren

Kurikulum adalah perangkat yang ditujukan pada hal yang diinginkan atau dicapai dari proses belajar. Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an adalah sebuah lembaga pendidikan islamic yang berbasis salaf. Pembelajaran yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an belum mempunyai kurikulum yang bersifat tertulis. Kegiatan pembelajaran berjalan tanpa didasarkan pada kurikulum sebagaimana kegiatan pembelajaran pondok pesantren salafi pada umumnya.

Pada Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an dalam pelaksanaan kegiatan belajar kitab nahwu dengan menggunakan metode pembelajaran kitab nahwu dari Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur dan sebagian dari Pondok Al Hikmah Benda Sirampog Bumiayu diantaranya dalam

pembelajaran Al-Qur'an. Kegiatan pembelajaran kitab kuning di beberapa pondok pesantren khususnya pada pondok salaf sering. Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an telah menerapkan kegiatan pembelajaran kitab nahwu dari awal permulaan pondok di bangun dengan tingkatan santri yang bersekolah di SMP atau juga SMK. Beberapa kitab yang diterapkan yaitu kitab kuning (Imriti) sebagai salah satu ciri khasnya.⁵⁴

Adapun beberapa kitab yang diajarkan khususnya di Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an Tumiyan adalah kitab Tafsir, Hadis, Akidah (Tauhid), Fiqih atau Ushuk Fiqih, Nahwu, Tarikh, Tajwid dan Bahasa Arab. Selain itu juga di Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an ada pembelajaran Al Qur'an dari mulai juz 'amma hingga bil ghoib 30 juz.⁵⁵.

Setiap kurikulum mempunyai beberapa komponen penting, yaitu ; Komponen tujuan, Komponen isi atau materi, Komponen metode atau proses pembelajaran, dan Komponen evaluasi atau penilaian. Dari komponen tersebut dapat di jabarkan sebagai berikut :

a. Tujuan Pembelajaran

Pengertian dari tujuan pembelajaran adalah suatu target yang akan diimpikan berdasarkan pada kegiatan belajar mengajar. Atau dapat disimpulkan untuk mencapai suatu tujuan yang lebih tinggi dalam tingkatannya. Berkenaan dengan hal ini dalam pembelajaran di pondok pesantren Hilyatul Qur'an memperhatikan beberapa aspek yaitu:

1. Pengajar (ustadz/ustadzah) dari metode yang perlu dilakukan yaitu mengarahkan tujuan, membina para santri, serta membimbing terhadap sikap kepribadian yang dimiliki, serta di harapkan dapat mengamalkan ilmu yang di dapat ketika sudah terjun di masyarakat nantinya.
2. Santri perlu dijadikan sebagai subjek dalam belajar, tidak hanya

⁵⁴ Hasil wawancara dengan KH Ridwan Ghozali tanggal 13 Maret 2023

⁵⁵ Hasil wawancara dengan KH Ridwan Ghozali tanggal 13 Maret 2023

pada objek pendidikannya saja. Namun diperlukan suatu tata metode dalam belajar supaya bisa sejalan sesuai arah impian pengajar atau pendidik.

3. Antara pengajar (ustadz/ustadzah) dengan santri agar lebih dekat dalam proses pembelajarannya dan memudahkan santri untuk memahami setiap pembelajaran yang di sampaikan.

b. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an yaitu pada sistem pembelajaran kitab Nahwu. Di antaranya ada kitab fiqih, ahklak, tauhid, nahwu, hadist, dan tajwid. Beberapa kitab yang di ajarkan di Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an antara lain : Nahwu kelas 1 sampai 3 menggunakan kitab Al jurumiyah dan Imrithi, dan untuk kelas 4 sampai 6 menggunakan kitab Alfiyah, Fiqih kelas 1 sampai 3 menggunakan Safinah dan Taqrib, dan untuk kelas 4 sampai 6 menggunakan kitab Anwarul Masalik.

Dari beberapa kitab yang disebutkan diatas karena objek kajiannya adalah Kitab Imrithi maka penulis lebih memfokuskan pada pembelajaran Kitab Imrithi di Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an. Kitab Imrithi sendiri merupakan karangan *Imam Syarifuddin Yahya al-Imrithi* yang sudah masyhur dan terkenal di kalangan pondok pesantren.

Materi dari kitab Imrithi terdiri dari nadhom-nadhom imrithi yang salah satunya adalah :

1. باب الكلم
2. باب الإعراب
3. باب علامات الإعراب
4. باب علامات النصب
5. باب علامات الخفض

6. باب علامات الجزم
7. باب علامات الجزم
8. باب المعرفة والنكرة
9. باب الأفعال
10. باب اعراب الفعل

c. Metode dan proses pembelajaran

Metode pembelajaran di Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an yaitu metode ceramah plus, metode klasikal, metode hafalan, metode istikroriyah, metode bandongan, dan metode sorogan (khusus Al-Qur'an).

Adapun dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an menggunakan model madrasah diniyah yang kemudian dibagi menjadi 6 kelas Putra Putri, Yaitu :

- 1) Kelas 1
- 2) Kelas 2
- 3) Kelas 3
- 4) Kelas 4
- 5) Kelas 5
- 6) Kelas 6

Namun dari hasil penelitian pada wawancara yang telah dilaksanakan, pada pembelajaran kitab imrithi yang dilakukan hanya pada kelas 2 dan 3. Hal ini terjadi karena sebagian kelas yang lain telah lulus dalam pembelajaran kitab imrithi dan ada yang masih baru belajar nahwu dasar (al jurumiyah).⁵⁶

Adapun jadwal pembelajaran yang telah dilakukan empat kali sehari yaitu:

⁵⁶ Hasil wawancara dengan KH Ridwan Ghazali tanggal 13 Maret 2023

1. Subuh : Pukul 05.00 WIB – selesai
2. Ashar : Pukul 16.00 WIB – selesai
3. Maghrib : Pukul 18.30 WIB - selesai
4. Isya : Pukul 20.00 WIB – selesai

Namun dari hasil penelitian pada wawancara yang sudah dilaksanakan, pembelajaran kitab imriti dilaksanakan di kelas dua dan tiga di setiap hari Selasa dan Sabtu pukul 16.15-17.15.⁵⁷

d. Evaluasi dan penilaian

Pengertian evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan agar mampu menghimpun ilmu pengetahuan serta informasi yang berisi penilaian dan daya ukur sebagai catatan dalam perkembangan atau kemajuan hasil tolak ukur peserta didik dalam belajar dan juga. Pengertian evaluasi secara umum dilakukan dalam hal pre test dan post tes pada saat pembelajaran dimulai.⁵⁸

Di Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an sendiri terdapat banyak evaluasi yang perlu dilaksanakan sebagai tolak ukur dan penilaian hasil pembelajaran, serta awal dalam pendidikan pendidikan Madrasah sampai pada Ma'hadiyah. Ada beragam sistem pembelajaran yang dilakukan seperti, tes menulis, setoran hafalan dan tanya jawab. Selain itu terdapat tiga model evaluasi pada pendidikan Madrasah (Diniyah). Dari ketiga model pengevaluasian tersebut telah berlangsung dengan lancar, walaupun ada beberapa perbaikan yang telah dilakukan namun tidak menjadi penghambat. Ketiga model evaluasi pembelajarannya antara lain: Ujian materi pembelajaran, Ujian membaca kitab serta hafalan. Selain dari hal tersebut, Pondok Pesantren ini masih berpedoman pada beberapa ujian dalam pembelajaran sebagai alat untuk mengetahui kemampuan santri dalam memperdalam ilmu agama yang diajarkan.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Musyarofah tanggal 14 Maret 2023

⁵⁸ Deddy Ramdhani, *Manajemen dan Pembelajaran bahasa Arab*, jurnal kajian bahasa dan budaya, Vol. 10 No 1, 2020. hal 55

Hasil analisis dalam penelitian ini yaitu terkait dalam pembelajarannya Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an belum memiliki kurikulum tertulis. Pondok pesantren Hilyatul Qur'an dalam pelaksanaan kegiatan belajar kitab kuning dengan metode pembelajaran kitab kuning dari Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur dan sebagian dari Pondok Al Hikmah Benda Sirampog Bumiayu diantaranya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Kitab yang diajarkan adalah kitab nahwu, kitab hadits, kitab fiqih, kitab akhlak, kitab aqidah (tauhid), dan kitab tajwid. Diantara kitab yang digunakan adalah kitab al jurumiyah, kitab al imrithi, kitab safinah, kitab taqrib, kitab anwarul masalik dan lain sebagainya.

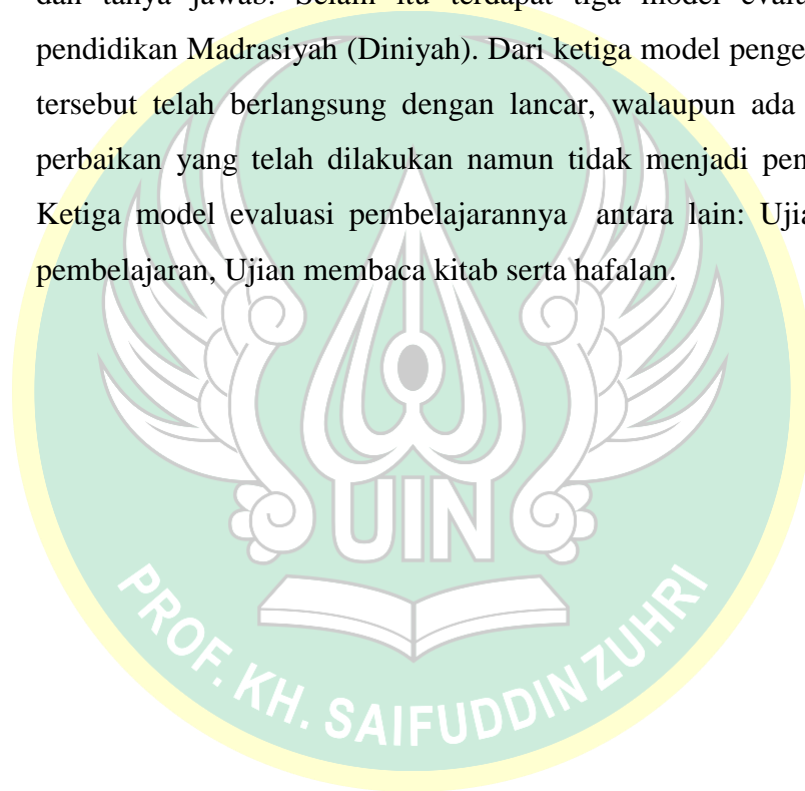
Tujuan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an adalah Pengajar (ustadz/ustadzah) terhadap metode yang perlu ditempuh santri untuk dibimbing, diarahkan dan dibina agar menjadi manusia yang siap atau dewasa dalam perilaku atau kepribadian, serta di harapkan dapat mengamalkan ilmu yang di dapat ketika sudah terjun di masyarakat nantinya. Santri harus perlu memperhatikan subjek dalam belajar, tidak hanya pada objek pendidikannya supaya memperoleh arahan sesuai keinginan yang diinginkan. Antara pengajar (ustadz/ustadzah) dengan santri agar lebih dekat dalam proses pembelajarannya dan memudahkan santri untuk memahami setiap pembelajaran yang di sampaikan.

Dari beberapa kitab yang disebutkan diatas karena objek kajiannya adalah Kitab Imriti maka penulis lebih memfokuskan pada pembelajaran Kitab Imrithi di Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an. Kitab Imriti sendiri merupakan karangan *Imam Syarifuddin Yahya al-Imrity*. Materi dari kitab Imrithi terdiri dari nadhom-nadhom imrithi yang salah satunya tentang bab kalam, bab fi'il, bab I'rob, dan lain sebagainya.

Metode pembelajaran di Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an yaitu metode ceramah plus, metode klasikal, metode hafalan, metode

istikroriyah, metode bandongan, dan metode sorogan (khusus Al-Qur'an). Sedangkan untuk pembelajaran kitab imrithi sendiri menggunakan metode hifdi(hafalan) dan metode istikroriyah.

Di Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an terdapat banyak evaluasi yang perlu dilaksanakan sebagai tolak ukur dan penilaian hasil pembelajaran, serta awal dalam pendidikan pendidikan Madrasah sampai pada Ma'hadiyah. Ada beragam sistem pembelajaran yang dilakukan seperti, tes menulis, setoran hafalan dan tanya jawab. Selain itu terdapat tiga model evaluasi pada pendidikan Madrasah (Diniyah). Dari ketiga model pengevaluasian tersebut telah berlangsung dengan lancar, walaupun ada beberapa perbaikan yang telah dilakukan namun tidak menjadi penghambat. Ketiga model evaluasi pembelajarannya antara lain: Ujian materi pembelajaran, Ujian membaca kitab serta hafalan.



Lampiran 4. SKL Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.PBA/PP.05.3/02/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PBA, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

penerapan metode al hifdi dan metode istikroriyah dalam pembelajaran kitab imrithi di pondok pesantren hilyatul qur'an tumiyang kabupaten banyumas

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Izzul Fata Annaji
NIM : 1817403066
Semester : X
Program Studi : PBA

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 09/01/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 09/01/2023

Koordinator Program Studi

.Dr. Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd

Lampiran 5. SKL Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. 1804/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/7/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Izzul Fata Annaji
NIM : 1817403066
Prodi : PBA

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 26 Juni 2023
Nilai : C(60)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 3 Juli 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 6. Rekomendasi Munaqasyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Izzul Fata Annaji
NIM : 1817403066
Semester : X (sepuluh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Angkatan Tahun : 2018
Judul Skripsi : Penerapan Metode Hifdi Dan Metode Istikroriyah Dalam Pembelajaran Kitab Imriti Di Pondok Pesantren Hilyatul Qur'an Tumiyang, Kabupaten Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : Selasa, 27 Juni 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PBA

Dr. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd
NIP. 198408092015031003

Dosen Pembimbing

Dr. Ali Muhdi, M.S.I
NIP. 19770225 200801 1 007

Lampiran 7. Sertifikat BTA-PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12983/04/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : IZZUL FATA ANNAJI
NIM : 1817403066

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:


# Tes Tulis	:	72
# Tartil	:	80
# Imla'	:	80
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 13 Apr 2023

ValidationCode

Lampiran 8. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



IAIN PURWOKERTO


وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد ياني رقم: ٥٠ بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٢٤٦٤٤
www.iainpurwokerto.ac.id

السيرة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٨/١١٩٠٢


منحت الى	الاسم	: عز الفتى الناجي
المولود	: بيانوأسين. ١٠ أكتوبر ٢٠٠٠	الذي حصل على
	فهم المسموع	: ٥٢
	فهم العبارات والتراكيب	: ٥٣
	فهم المقروء	: ٥٤
	النتيجة	: ٥٢٩



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١ ديسمبر ٢٠١٨

بوروكرتو، ١١ ديسمبر ٢٠١٨
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الدكتور صبور، الماجستير.
رقم التوظيف: ١ ٠٠٥ ١٩٩٣٠٣ ١٩٦٧٠٣٠٧



ValidationCode

Lampiran 9. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11902/2021

This is to certify that

Name : IZZUL FATA ANNAJI
Date of Birth : BANYUMAS, October 10th, 2000

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 49
2. Structure and Written Expression : 41
3. Reading Comprehension : 52

Obtained Score : 472



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, February 10th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 10. Sertifikat PPL



UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 11. Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1795.K.LPPM/KN 50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **IZZUL FATA ANNAJI**
NIM : **1817403066**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Bahasa Arab (PBA)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (93)**.



Certificate Validation



Lampiran 12. Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0311435624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPO/7618/VII/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Oberikan Kepada:

IZZUL FATA ANNAJI
NIM: 1817403066

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 10 Oktober 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPO IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / C
Microsoft Excel	78 / C
Microsoft Power Point	80 / C





Purwokerto, 03 Juli 2023
Kepala UPT TIPO



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc.
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 13 Blangko Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsatzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Izzul Fata Annaji
 No. Induk : 1817403066
 Fakultas/Jurusan : FTIK / PBA
 Pembimbing : Dr. Ali Muhdi, M.Si.
 Nama Judul : Penerapan Metode Hifdi Dan Metode Isitkriyah Dalam Pembelajaran Kitab Imriti Di Pondok Pesantren Hilyatu Qur'an
 Tumiyang, Kabupaten Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 25 Oktober 2022	a. Tata Penulisan Proposal belum sesuai dan masih ada yang perlu diperbaiki kembali b. Penulisan Cover masih kurang c. Penambahan Gambaran umum pada Latarbelakang masalah d. Judul dengan penulisan teorinya masih belum valid sehingga perlu diperbaiki supaya data tersebut bisa valid / sesuai. e. Penambahan pada Metode penelitian yaitu pada penambahan Lokasi penelitian yang akan dilakukan nanti dimana. f. Penulisan Daftar Pustaka perlu diperbaiki		
2.	Kamis, 1 Desember 2022	a. Penulisan Proposal pada margin masih perlu diperbaiki b. Kata-kata yang masih kurang baku		
3.	Senin, 13 Maret 2023	a. Revisi bimbingan seminar proposal b. Penulisan proposal disesuaikan c. Menggunakan kata-kata yang baku.		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaszu.ac.id

4.	Selasa, 06 Juni 2023	<ol style="list-style-type: none">Penambahan langkah-langkah penerapan disetiap metodenyaPenambahan referensi bahasa asingPenambahan materi Metode pembelajaran bahasa arabPenambahan tema materi dari kitab imtithi		
5.	Jum'at, 09 Juni 2023	<ol style="list-style-type: none">Revisi penambahan referensi jurnal/buku		
6.	Senin, 12 Juni 2023	<ol style="list-style-type: none">Kajian teori perlu dikuatkan kembaliBahasa kurang baku		
7.	Selasa, 20 Juni 2023	<ol style="list-style-type: none">Kajian teori perlu dikuatkan kembaliBahasa kurang bakuPerubahan pada analisisTata penulisan skripsiPenambahan teori dari buku/jurnal		
8.	Senin, 26 Juni 2023	ACC		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 26 Juni 2023
Dosen Pembimbing

Dr. Ali Muhsdi, M.S.I.
NIP. 19770225 200801 1 007

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama Lengkap : Izzul Fata Annaji
2. NIM : 1817403066
3. Tempat/Tgl/lahir : Banyumas, 10 Oktober 2000
4. Alamat Rumah : Tumiyang, RT 03/01
Pekuncen, Banyumas.
5. Email : izzulfataannaji20@gmail.com
6. Nama Orangtua
 - a. Nama Bapak : Imam Munajat
 - b. Nama Ibu : Musyarofah
7. Pekerjaan Orangtua
 - a. Bapak : Petani
 - b. Ibu : Mengurus Rumah Tangga
8. Pendidikan Formal
 - a. SDN 1 Tumiyang Tahun 2006-2012
 - b. MTs Al-Ikhsan Beji Tahun 2012-2015
 - c. MA Al Ikhsan Beji Tahun 2015-12018
 - d. UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun 2018-2023
9. Pengalaman Organisasi
 - a. PMII UIN Syaifuddin Zuhri Purwokerto Tahun 2019
 - b. HMJ PBA UIN Syaifuddin Zuhri Purwokerto Tahun 2020
 - c. UKM Olaharga UIN Syaifuddin Zuhri Purwokerto Tahun 2018